

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS MELALUI METODE *ACTIVE LEARNING* TIPE *TRUE OR FALSE*
(BENAR ATAU SALAH) KELAS VII C DI SMP N 4 WONOSARI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Disusun Oleh:
ISTI WULANDARI
08416241013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Metode *Active Learning* Tipe *True or False* (Benar atau Salah) Kelas VII C Di SMP N 4 Wonosari” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 28 Desember 2012
Dosen Pembimbing

Taat Wulandari, M. Pd
NIP. 19760211 200501 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Metode *Active Learning* Tipe *True or False* (Benar atau Salah) Kelas VII C Di SMP N 4 Wonosari” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi tanggal 23 Januari 2013 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh sarjana pendidikan.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan Tanggal
Sugiharyanto, M.Si	Ketua Penguji
Supardi, M.Pd	Sekretaris
Harianti, M.Pd	Penguji Utama
Taat Wulandari, M.Pd	Penguji Pendamping

Yogyakarta,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta

Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag
NIP. 19620321 198903 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, peneliti :

Nama : Isti Wulandari
NIM : 08416241013
Program Studi : Pendidikan IPS
Fakultas : Ilmu Sosial
Judul : Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Metode *Active Learning* Tipe *True or False* (Benar atau Salah) Kelas VII C Di SMP N 4 Wonosari

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya peneliti. Sepanjang pengetahuan peneliti, skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai sumber penulisan.

Pernyataan ini oleh peneliti dibuat dengan penuh kesadaran dan sesungguhnya, apabila dikemudian hari ternyata tidak benar maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Yogyakarta, 28 Desember 2012
Peneliti

Isti Wulandari
NIM. 08416241013

MOTTO

“Sesungguhnya Kesuksesan itu hanya akan didapat oleh orang-orang yang mau berusaha”
(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya kecil ini untuk:

- 1. Kedua Orang tuaku, Bapak Sudarmanto, S.Pd dan Ibu Titin Muryati yang tak pernah lelah untuk memberikan dorongan, motivasi, kasih sayang dan doa untukku.*
- 2. Kakakku Anik Endaryati yang selalu memberikan semangat dan doa*
- 3. Almamater UNY*

ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI METODE *ACTIVE LEARNING* TIPE *TRUE OR FALSE* (BENAR ATAU SALAH) KELAS VII C DI SMP N 4 WONOSARI

Oleh:

Isti Wulandari

NIM : 08416241013

Aktivitas belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII C di SMP Negeri 4 Wonosari masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya proses pembelajaran yang belum optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya perbaikan dalam pembelajaran IPS salah satunya dengan penerapan pembelajaran metode *active learning* tipe *true or false* (benar atau salah). Penelitian ini bertujuan mengetahui metode *active learning* tipe *true or false* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII C SMP Negeri 4 Wonosari.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), dengan model Kemmis & Taggart. Subjek penelitian yakni peserta didik kelas VII C SMP N 4 Wonosari sebanyak 32 peserta didik. Penelitian ini berlangsung dalam 3 siklus, dalam satu siklus terdapat satu kali pertemuan. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, wawancara dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis kualitatif, yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi metode. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini apabila hasil observasi aktivitas peserta didik diakhir siklus berada dalam kategori tinggi (75% - 79%) atau sangat tinggi (>80%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *active learning* tipe *true or false* (benar atau salah) dalam pembelajaran IPS mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa di kelas yang diambil datanya. Pada siklus I persentase aktivitas siswa diperoleh sebesar 54,54%, yang menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus ini berada dalam kategori rendah. Pada siklus II, terjadi peningkatan persentase aktivitas belajar menjadi 63,64%. Antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 9,1%, meskipun aktivitas pada siklus II masih berada dalam kategori rendah. Maka dari itu, peneliti kembali melakukan refleksi, menemukan hambatan, dan mencari solusi untuk diterapkan pada siklus selanjutnya. Aktivitas siswa dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 18,18%, dimana pada siklus II aktivitas belajar siswa sebesar 63,64 % dan pada siklus III menjadi 81,82 %. Aktivitas siswa pada siklus III sudah tergolong dalam kategori tinggi.

Kata kunci: *True or False*, Aktivitas, Pembelajaran IPS

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Metode *Active Learning Tipe True Or False* (Benar Atau Salah) Kelas VII C SMP N 4 Wonosari", dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari dukungan, motivasi, bantuan, arahan dan bimbingan yang sangat besar dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, dengan rendah hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Ajat Sudrajat, M.Ag., Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNY;
2. Bapak Sugiharyanto, M.Si., Koordinator Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial;
3. Ibu Taat Wulandari, M.Pd., Dosen Pembimbing yang bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan saran, kritik, dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan ketelitian hingga selesai;
4. Ibu Harianti, M.Pd., selaku narasumber dalam penelitian ini yang bersedia memberikan saran, kritik, arahan, dan masukan atas penyusunan skripsi ini;
5. Bapak Saliman, M.Pd., Penasihat Akademik yang memberikan motivasi bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini;
6. Bapak dan Ibu dosen Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, terima kasih atas didikan dan bimbingan pengajaran selama ini dengan penuh kesabaran;
7. Bapak R. Danang Soetandyo, S.Pd., Kepala SMP N 4 Wonosari yang telah memberikan izin penelitian selama penelitian berlangsung;
8. Ibu Artiyani Kusdanarti, S.Pd., Guru bidang studi IPS SMP N 4 Wonosari yang telah memberikan banyak bantuan, arahan, masukan, dan bimbingan selama penelitian berlangsung;

9. Peserta didik kelas VII C SMP N 4 Wonosari , yang telah berpartisipasi aktif demi kelancaran penelitian ini dari awal hingga selesai;
10. Bapak Ibu tercinta yang selalu mendoakan, membimbing, memberi dukungan besar dalam melaksanakan skripsi hingga selesai;
11. Kakak tercinta yang selalu memberiku semangat dan doanya;
12. Sahabat hati penulis terimakasih untuk hal terindah yang engkau berikan, yang senantiasa memberikan motivasi, mengajarkan tentang kedewasaan, dan mencurahkan seluruh perhatian;
13. Sahabat-sahabat Prodi Pendidikan IPS angkatan 2008, terimakasih atas semangat dan dukungan semoga kita dapat bertemu kembali;
14. Sahabat-sahabat PSM Swarawadhana UNY, Belinda, Monica, Mbak Rani, dan semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu terimakasih telah memberikan pelajaran berharga diluar bidang akademik yang sangat bermanfaat;
15. Saudara-saudaraku terkasih, Risqa, Dek Azis, Mba Tika, Mba Tita, MbaUlfa yang tidak henti-hentinya memberikan semangat dan bantuannya selama pengerjaan skripsi ini; dan
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian ucapan terima kasih dengan iringan doa semoga segala amal mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin. Penulis sadar, meskipun usaha telah maksimal tetapi sebagai manusia pastilah terdapat kekurangan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan bagi mahasiswa pendidikan IPS pada khususnya.

Yogyakarta, 13 Desember 2012

Peneliti

Isti Wulandari

NIM. 08416241013

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Pengesahan.	iii
Lembar Persetujuan	iv
Lembar Pernyataan	v
Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Abstrak	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN.	1
A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Identifikasi Masalah.	6
C. Pembatasan Masalah.	7
D. Rumusan Masalah.	7
E. Tujuan Penelitian.	8
F. Manfaat Penelitian.	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.	10
A. Landasan Teori.	10
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.	25
C. Kerangka Berpikir.	26
D. Hipotesis Tindakan.	27
BAB III METODE PENELITIAN.	28
A. Jenis Penelitian.	28
B. Desain Penelitian.	31
C. Definisi Operasional Variabel.	35
D. Subjek Penelitian.	37
E. Lokasi Penelitian.	37
F. Waktu Penelitian.	37
G. Sumber Data.	37
H. Teknik Pengumpulan Data.	38
I. Instrumen Penelitian.	45
J. Validitas Data.	48
K. Teknik Analisis Data.	48
L. Indikator Keberhasilan.	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.	53
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.	53
B. Hasil Penelitian.	58

	C. Pembahasan.	75
	D. Pokok-pokok Temuan.	90
	E. Keterbatasan Penelitian.	91
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.	93
	A. Kesimpulan.	93
	B. Implikasi.	93
	C. Saran.	94
	Daftar Pustaka.	95
	Lampiran-lampiran.	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Rencana kegiatan siklus 1	34
Tabel 2.	Kisi-kisi wawancara	45
Tabel 3.	Kisi-kisi observasi di kelas selama KBM	46
Tabel 4.	Kisi-kisi observasi aktivitas belajar siswa di kelas selama KBM	47
Tabel 5.	Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa	51
Tabel 6.	Pelaksanaan kegiatan siklus 1	60
Tabel 7.	Pelaksanaan kegiatan siklus 2	65
Tabel 8.	Pelaksanaan kegiatan siklus 3	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka berpikir	27
Gambar 2.	Proses penelitian tindakan kelas metode Kemmis dan Mc Taggart	29
Gambar 3.	Langkah-langkah analisis data	50
Gambar 4.	Grafik persentase hasil observasi	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1, 2, dan 3	98
Lampiran 2.	Daftar Hadir Siswa Kelas VII C	115
Lampiran 3.	Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus 1, 2, dan 3	124
Lampiran 4.	Pedoman Wawancara Guru.	125
Lampiran 5.	Pedoman Wawancara Siswa.	126
Lampiran 6.	Hasil Wawancara Siswa.	127
Lampiran 7.	Hasil Wawancara Guru.	129
Lampiran 8.	Hasil Catatan Lapangan.	131
Lampiran 9.	Kartu <i>True or False</i>	139
Lampiran 10.	Triangulasi.	140
Lampiran 11.	FotoPenelitian	145
Lampiran 12.	Surat-surat Perijinan.	149

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini membawa perubahan dalam semua aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Perkembangan ini menuntut manusia untuk berusaha agar dapat bersaing di era globalisasi. Upaya-upaya tersebut dilakukan agar manusia dapat menguasai berbagai bidang pengetahuan sehingga setiap generasi penerus dapat menjadi manusia terdidik yang mampu mengikuti perkembangan zaman, dan dapat bersaing untuk menghadapi dunia global. Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut adalah melalui pendidikan. Pendidikan dikatakan berhasil apabila mampu membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral dan berkepribadian sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut tidaklah mudah. Banyak kendala-kendala yang harus dihadapi dalam pelaksanaannya. Meskipun demikian, berbagai upaya pembaharuan pendidikan terus dilakukan, baik dalam hal proses pembelajaran, metode pembelajaran, maupun dalam penggunaan media pembelajaran. Guru memiliki peranan penting dalam kegiatan pembaharuan pendidikan ini. Oleh karena itu, guru diharapkan menjadi guru yang kreatif serta mampu memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan. Metode pembelajaran aktif adalah salah satu metode yang ada dan yang bisa

diterapkan dalam rangka pembaharuan proses pembelajaran dan mengembangkan potensi siswa.

Untuk dapat mengenali dan mengembangkan potensi siswa tentunya dalam proses pembelajaran perlu pembelajaran yang bersifat aktif. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator serta pembimbing. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan kemampuannya seperti mengemukakan pendapat, berpikir kritis, menyampaikan ide atau gagasan dan sebagainya. Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil yang maksimum. Ketika siswa pasif, atau hanya menerima dari pengajar ada kecenderungan untuk melupakan apa yang telah diberikan pengajar (Hisyam Zaini, 2008: XIV).

Metode pembelajaran sangat penting karena menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga dapat dipahami oleh siswa. Tanpa metode pembelajaran yang tepat, maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran harus mampu mengikutsertakan semua siswa untuk mendapatkan peran dalam pembelajaran, mampu mengembangkan kemampuan dasar siswa dan sikap positif siswa, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, menantang, dan menyenangkan.

Faktanya, siswa kurang antusias belajar Ilmu Pengetahuan Sosial karena guru hanya menggunakan gambar dari buku teks yang kurang menarik dan tidak adanya media pendukung untuk menunjang pembelajaran. Kondisi

seperti ini tidak memicu siswa untuk dapat berpikir kritis, analitis, dan kreatif, sehingga tidak menumbuhkembangkan aspek kemampuan dan aktivitas siswa seperti yang diharapkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satu upaya agar belajar Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi bermakna adalah mendekatkan siswa dengan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari, melalui pembelajaran yang berasal dari masalah sehari-hari yang terjadi di masyarakat dan lingkungan tempat tinggal siswa.

Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti peserta didiklah yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Penerapan pembelajaran aktif memberikan kesempatan bagi siswa untuk ikut terlibat secara aktif. Dengan demikian, siswa dapat mengungkapkan gagasan, ide, pendapat dan kreatifitasnya dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih menarik. Dengan siswa belajar aktif, siswa diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya secara mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan (Hisyam Zaini, 2008: XIV)

Belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima materi dari pengajar, lebih besar kecenderungan siswa untuk melupakan materi yang telah disampaikan. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai kelemahan

dalam konteks ini, padahal hasil belajar seharusnya disimpan di benak siswa dalam waktu yang lama.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas tenaga pendidik, terutama guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), kurang kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran di kelas. Para tenaga pendidik umumnya menggunakan metode konvensional dan tidak menciptakan variasi dalam hal metode pembelajaran sehingga membuat siswa bosan dan jenuh terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. . Padahal dalam sebuah penelitian menunjukan bahwa dalam pembelajaran bergaya ceramah siswa kurang menaruh perhatian selama 40% dari seluruh waktu pembelajaran. Siswa dapat mengingat 70% dalam sepuluh menit pertama pembelajaran, sedangkan dalam sepuluh menit terakhir mereka hanya dapat mengingat 20% materi pembelajaran. (Melvin Silberman, 2011: 24)

Hal ini masih banyak ditemukan di dalam proses belajar mengajar di sekolah-sekolah. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, secara khusus, memuat banyak materi yang bersifat hafalan, memiliki bahan ajar yang terkesan kaku, dengan pembelajaran yang didominasi oleh guru. Dominasi guru tampak dalam keaktifan guru di kelas, yang meredam aktivitas siswa. Situasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang semacam ini menimbulkan kejenuhan dan ketidakpedulian siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Keadaan proses belajar mengajar yang seperti ini tidak memacu siswa untuk dapat berpikir kritis, analitis, dan kreatif, karena pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial cenderung menuntut siswa menghafal serentetan fakta dan informasi. Selain itu, metode yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kebanyakan menggunakan metode yang monoton yaitu ceramah. Akibatnya, pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial lebih terkesan sebagai pelajaran hafalan yang membosankan. Untuk itu, diperlukan metode yang dapat menjadi solusi terhadap promosi pembelajaran, yaitu metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False*.

Metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa. Dalam metode ini, siswa diarahkan untuk belajar aktif dengan menyentuh (*touching*), merasakan (*feeling*), dan melihat (*looking*), serta mengalami sendiri sehingga pembelajaran lebih bermakna dan cepat dimengerti oleh siswa. Guru dalam hal ini dituntut untuk memotivasi siswa dan memberikan arahan, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik yang mereka miliki.

Di samping itu, metode pembelajaran dengan metode ini dimaksudkan untuk meningkatkan kerjasama, partisipasi siswa, dan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Siswa seharusnya tidak sekedar mendengarkan saja di kelas. Siswa perlu membaca, menulis, bersimulasi atau bersama-sama dengan anggota kelas yang lain dalam memecahkan masalah. Yang terpenting adalah bagaimana membuat siswa menjadi aktif, sehingga mampu mengerjakan tugas-tugas yang menggunakan

kemampuan berpikir yang lebih tinggi. Dalam hal ini diperlukan strategi-strategi yang berhubungan dengan belajar aktif.

Berbicara mengenai kendala dalam pembelajaran, penelitian ini mencoba mengamati permasalahan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang biasanya disajikan secara monoton dalam teori-teori kompleks, sehingga mengurangi antusiasme siswa untuk mempelajari secara mendalam. Biasanya, mereka hanya mencatat dan menghafal apa yang diberikan guru. Pola ini menjadi permasalahan sendiri yang banyak ditemukan di sekolah.

Berdasarkan observasi, diketahui bahwa siswa kelas VII C SMP N 4 Wonosari mengalami permasalahan yang berkaitan dengan aktivitas siswa, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tergolong masih kurang. Contohnya adalah saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, tidak ada siswa yang memberikan respon. Siswa juga tidak menunjukkan ketertarikan untuk menyampaikan pendapat terhadap materi yang sedang dipelajari. Terlebih lagi ketika diberikan pertanyaan, siswa-siswa tidak dapat memberikan jawaban dengan baik. Munculnya permasalahan tersebut, salah satunya tidak bisa dipisahkan dari peran guru secara langsung sebagai pendidik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan observasi awal terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VII SMP Negeri 4 Wonosari, diidentifikasi masalah-masalah berikut:

1. rendahnya pemahaman dan daya ingat siswa;
2. rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial;
3. masih terdapat peserta didik yang melakukan pembicaraan dengan temannya daripada memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi; dan
4. belum optimalnya inovasi guru dalam hal penggunaan metode pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi, karena keterbatasan waktu dan tenaga maka peneliti membatasi masalah penelitian pada rendahnya aktivitas siswa kelas VII dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 4 Wonosari.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah penggunaan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti bahwa metode *active learning* tipe *True or False* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian dapat digunakan oleh guru sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan pembelajaran dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan metode pembelajaran nonkonvensional.
- b. Memberikan pedoman dan pertimbangan bagi guru dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan di kelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Melatih diri agar peneliti mampu menerapkan konsep-konsep yang diperoleh dalam perkuliahan sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman bagi peneliti.
- 2) Peneliti dapat menganalisis hal-hal yang menyebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

- 3) Mengetahui seberapa besar perubahan aktivitas belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False*.

b. Bagi Siswa

- 1) Sebagai sarana meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 2) Menunjukkan pada siswa bahwa proses belajar mengajar yang ideal harus melibatkan siswa secara aktif untuk meningkatkan prestasi belajar.

c. Bagi Guru

Diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi guru dalam menerapkan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* di kelas.

d. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan aktivitas belajar melalui variasi metode pembelajaran sehingga tercipta alumni-alumni yang unggul dan berkualitas.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (*Social Studies*)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.

M. Numan Somantri (2001: 74) mengemukakan bahwa:

”Pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologi untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.”

Hasan dan Salladin (1996: 10) mendeskripsikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai berikut:

“Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu bidang pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sosial yang berisikan konsep dan pengalaman belajar yang dipilih dan diorganisir dalam kerangka studi keilmuan sosial.”

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial sesuai dengan penjelasan dari NCSS (*National Council for Social Studies*) dalam Savage dan Armstrong (1996: 9), mendefinisikan *social studies* sebagai berikut:

“Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon

such disciplines as anthropology, archeology, economics, geography, history, law, philosophy, political sciences, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences. The primary purpose studies is to help young people develop yhe ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world.”

Berdasarkan definisi di atas, Ilmu Pengetahuan Sosial dapat diartikan sebagai kajian terpadu dari ilmu-ilmu sosial untuk mengembangkan potensi kewarganegaraan. Di dalam program persekolahan, Ilmu Pengetahuan Sosial dikoordinasikan sebagai bahasan sistematis dan dibangun di atas beberapa disiplin ilmu, antara lain Antropologi, Arkeologi, Ekonomi, Geografi, Sejarah, Hukum, Filsafat, Ilmu Politik, Agama, Sosiologi, dan juga mencakup materi yang sesuai dari humaniora, Matematika, dan ilmu-ilmu alam (Arief Achmad, 2004).

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan seperangkat fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya, dan lingkungannya berdasarkan pada pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang.

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (*social studies*) merupakan kajian-kajian ilmu-ilmu sosial secara terpadu yang disederhanakan untuk pembelajaran di sekolah.

b. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia merupakan integrasi atau korelasi dari beberapa mata pelajaran disiplin ilmu sosial yang memiliki tujuan agar peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mengkaji kehidupan masyarakat dan berbagai aspek keilmuan. Bining & Bining (1952: 3), menyatakan: *“the social studies as those studies whose subject matter relates directly to the organization and development of human society, and to man as a member of social groups.”* Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang materinya berkaitan langsung dengan organisasi dan pembangunan masyarakat serta manusia sebagai anggota kelompok sosial.

Ada beberapa hal yang menjadi tujuan dalam pembelajaran IPS di sekolah. Tujuan pembelajaran IPS adalah sebagai berikut (Supardi, 2011: 187):

- 1) Memberikan pengetahuan untuk menjadikan siswa sebagai warga Negara yang baik, sadar sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga bangsa, bersifat demokratis dan tanggung jawab, memiliki identitas dan kebanggaan nasional.

- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inkuiri untuk dapat memahami, mengidentifikasi, menganalisis, dan memiliki ketrampilan social untuk ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosial.
- 3) Melatih belajar mandiri, disamping berlatih untuk membangun kebersamaan, melalui program-program pembelajaran yang lebih kreatif inovatif.
- 4) Mengembangkan kecerdasan, kebiasaan dan ketrampilan sosial.
- 5) Pembelajaran IPS juga dapat diharapkan dapat melatih siswa untuk menghayati nilai-nilai hidup yang baik dan terpuji termasuk moral, kejujuran, keadilan, dan lain-lain, sehingga memiliki akhlaq mulia.
- 6) Mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

Selanjutnya, Hasan & Salladin (1996: 11), menyatakan bahwa:

“Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada hakikatnya bertujuan membentuk siswa yang memiliki rasa integritas sosial tinggi, memahami dan mematuhi nilai-nilai sosial yang berlaku serta memiliki kesadaran untuk ikut mengatasi masalah-masalah sosial yang tengah terjadi di masyarakat.”

Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan Zamroni (2003:

5), bahwa:

“Dengan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan siswa memiliki kemampuan dan ketajaman untuk menganalisis dan memberikan interpretasi atas problema kehidupan masyarakat yang kompleks sehingga mendatangkan kebaikan bagi diri pribadi maupun masyarakat keseluruhan.”

Tujuan utama pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk membantu siswa belajar tentang lingkungan sosial dan cara hidup mereka serta bagaimana mereka memperoleh cara itu. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial membantu siswa untuk belajar menghadapi kenyataan sosial, dan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk membantu memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini mengandung makna bahwa tujuan yang harus dicapai dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pengembangan kepribadian siswa secara keseluruhan berdasarkan apa yang dipandang baik oleh bangsa, masyarakat, dan kebutuhan siswa.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Mulyono (1980), dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu:

- 1) Pengembangan intelektual siswa: berorientasi pada pengembangan kemampuan berfikir, mengidentifikasi dan dapat memecahkan masalah.
- 2) Pengembangan pendidikan kemasyarakatan: berorientasi pada pengembangan diri siswa untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam keluarga dan masyarakat.
- 3) Pengembangan siswa sebagai pribadi: berorientasi pada pengembangan pribadi siswa yaitu kemampuan berpikir dalam menetapkan sikap, nilai, moral, serta mengambil keputusan baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan orang lain.

Jadi inti dari tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah menumbuhkan rasa peduli dan pemahaman terhadap lingkungan sekitar. Siswa diharapkan mampu menggunakan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai landasan untuk memecahkan berbagai masalah yang ada di sekitarnya. Dengan demikian, siswa akan tumbuh menjadi manusia yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan.

2. Aktivitas Belajar

Tingginya aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas merupakan salah satu indikator bahwa pembelajaran siswa berhasil. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan oleh siswa menunjukkan bahwa siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui proses belajar aktif, siswa diajak untuk berperan serta dalam segala proses pembelajaran, tidak hanya mental namun juga fisiknya.

Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi (1995: 6) mengatakan bahwa belajar yang berhasil pasti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah aktivitas dengan anggota badannya, membuat sesuatu, bermain, bekerja, tidak hanya duduk, mendengar atau melihat pasif. Sedangkan aktivitas psikis adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.

Ibrahim & Nana S (2003: 27) mengungkapkan bahwa mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa belajar. Sesuai dengan pernyataan tersebut, siswalah yang menjadi subyek

dan pelaku dalam kegiatan belajar. Agar siswa berperan sebagai pelaku kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk banyak melakukan aktivitas belajar. Hal ini bukan berarti siswa dibebani banyak tugas, aktivitas atau paksaan-paksaan. Tugas yang dikerjakan siswa hendaknya menarik minat siswa sesuai perkembangannya serta bermanfaat bagi masa depannya. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa, guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memberikan petunjuk tentang apa yang harus dilakukan siswa, mengarahkan, menguasai, dan mengadakan evaluasi.

Sardiman (2003: 95) mengatakan bahwa aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi pembelajaran sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Dalam kegiatan pembelajaran siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, dalam proses belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Oleh karena itu, jika dalam suatu kegiatan pembelajaran, aktivitas pembelajaran didominasi oleh peserta didik, maka peserta didik akan mendapatkan berbagai pengalaman untuk meningkatkan kompetensinya.

Oemar Hamalik (2002: 175) menjelaskan nilai aktivitas dalam pembelajaran, yaitu:

- a. para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri;
- b. beraktivitas sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral;

- c. memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan siswa;
- d. para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri;
- e. memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar demokratis;
- f. mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat, serta hubungan orang tua dengan guru;
- g. pembelajaran dilaksanakan secara konkret sehingga mengembangkan pemahaman berpikir kritis serta menghindari verbalitas; dan
- h. pembelajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas kehidupan di masyarakat.

Jenis-jenis aktivitas dalam belajar (Diedrich dalam Sardiman, 2009: 101) dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. *visual activities*, yang termasuk didalamnya memperhatikan gambar, melakukan percobaan, menanggapi pekerjaan yang lain;
- b. *oral activities* (kegiatan-kegiatan lisan), seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan musyawarah, wawancara, diskusi, interupsi;
- c. *writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket dan menyalin;
- d. *listening activities*, sebagai contoh: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato;
- e. *drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat peta, diagram, grafik;
- f. *motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, metode, mereparasi, bermain, berkebun, dan beternak;
- g. *mental activities*, sebagai contoh menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, membuat hubungan, mengambil keputusan;
- h. *emotional activities*, seperti misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Karena adanya keterbatasan, dalam penelitian ini hanya diamati lima macam aktivitas, yaitu *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, dan *motor activities*.

3. Tinjauan tentang Metode *Active Learning Tipe True or False* (Benar atau Salah)

a. Metode Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar hendaknya terjadi interaksi timbal balik antara guru dengan siswa, maupun antarsiswa, sehingga tidak terjadi kebosanan yang membuat siswa menjadi pasif dan hanya bertindak sebagai pendengar saja.

Guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Guru dianggap sebagai mediator dan fasilitator. Untuk itu seorang guru hendaknya mempunyai pengetahuan yang cukup agar ia dapat menjalankan fungsinya secara lebih optimal.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan belajar mengajar. Keberadaan media atau metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru sangat diperlukan untuk menciptakan siswa berprestasi.

Winarno Surachmad dalam Haryanto, dkk (2003: 29), mengatakan bahwa:

“Metode mengajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yakni metode mengajar secara individual dan kelompok. Metode mengajar secara individual antara lain: metode ceramah, tanya jawab, simulasi, *drill*, demonstrasi (eksperimen), pemecahan masalah, bermain peran, dan karya wisata. Sedangkan metode mengajar secara kelompok antara lain: seminar, simposium, forum, dan panel”.

Syaiful Bahri (2006: 72 – 74) mengungkapkan bahwa metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran, antara metode dan tujuan tidak boleh bertolak belakang. Artinya,

metode harus menunjang tujuan pembelajaran. Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan guru sangat beragam, setiap guru menggunakan metode-metode tersebut dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Penerapan metode harus tepat karena setiap metode mempunyai kelemahan dan kelebihan.

Suryobroto (2002: 149) mengatakan bahwa para pendidik selalu berusaha memilih metode pengajaran yang setepat-tepatnya, yang dipandang lebih efektif daripada metode-metode lain sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan guru benar-benar menjadi milik murid. Jadi makin tepat metodenya diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut.

Oleh karena itu, seorang pendidik harus cermat dalam memilih metode yang akan ia terapkan dalam proses pembelajaran itu agar proses transfer ilmu dapat berjalan dengan baik, sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

b. Pengertian Metode Pembelajaran *Active Learning Tipe True or False* (Benar atau Salah)

Silberman (2006: 28) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan kunci semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas. Guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab penuh

terhadap perkembangan siswa di sekolah. Salah satu tugas guru sebagai profesi adalah mengajar. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Kalangan pendidik seharusnya menyadari bahwa peserta didik memiliki bermacam cara belajar.

Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru dalam proses pembelajaran tersebut. Sedangkan metode pembelajaran aktif merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif (Hisyam Zaini, 2008: xiv). Dengan metode pembelajaran ini, para siswa secara aktif menggunakan pikiran, baik untuk menemukan ide dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasi apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Seperti yang dikemukakan John Holt dalam buku “*Active Learning* 101 Cara Belajar Siswa Aktif” (Silberman, 2006: 26) proses belajar akan meningkat jika siswa diminta untuk melakukan hal-hal berikut:

- (1) mengemukakan kembali informasi dengan kata-kata mereka sendiri; (2) memberikan contohnya; (3) mengenalinya dalam bermacam bentuk dan situasi; (4) melihat kaitan antara informasi itu dengan fakta atau gagasan lain; (5) menggunakannya dengan beragam cara; (6) menyebutkan lawan atau kebalikannya.

Beberapa ahli berpendapat bahwa metode *active learning* (pembelajaran aktif) ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Hal ini sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran sejarah, karena sebagian siswa beranggapan bahwa sejarah merupakan mata pelajaran yang sulit karena menekankan pada hafalan-hafalan.

Silberman (2006: 9) mengungkapkan bahwa dengan metode pembelajaran aktif, akan menimbulkan pandangan baru tentang mengajar yaitu mengajar bukanlah semata-mata hanya persoalan menceritakan dan memberikan informasi ke benak siswa. Tetapi proses belajar mengajar juga memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri untuk secara aktif mengikuti proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran *active learning* dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik yang mereka miliki. Di samping itu, metode pembelajaran *active learning* juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Dalam metode ini siswa diarahkan untuk belajar aktif dengan cara menyentuh, merasakan, dan melihat langsung serta mengalami sendiri sehingga pembelajaran lebih bermakna dan cepat dimengerti oleh siswa.

Metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah) dapat diartikan sebagai sistem belajar mengajar yang menekankan aktivitas siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Prestasi belajar yang akan dicapai siswa dalam pembelajaran aktif merupakan perpaduan antara pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotor.

Seperti yang diungkapkan Silberman (2006: 115) bahwa pembelajaran kognitif (pengetahuan) mencakup informasi dan konsep, pembelajaran afektif (sikap) meliputi pengkajian dan penjelasan tentang perasaan dengan melibatkan siswa dalam menilai diri mereka sendiri terhadap materi pelajaran. Sedangkan pembelajaran psikomotor mencakup pengembangan kompetensi pada kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas, memecahkan masalah dan mengungkapkan pendapat.

Penerapan metode ini, akan menstimulasi siswa untuk terlibat langsung terhadap pengajaran yang dilakukan guru. Siswa akan lebih aktif dalam proses belajar mengajar karena mereka merasa bebas untuk mengemukakan pendapatnya. Aktivitas belajar di kelas dapat meningkatkan pembentukan tim, pertukaran pendapat, dan pembelajaran langsung (Silberman, 2006: 111). Pembentukan tim dapat terjadi ketika guru membagi kelas dalam beberapa kelompok belajar. Dalam kelompok yang sudah terbentuk, siswa akan belajar untuk mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat teman

dan kelompoknya. Sehingga dapat dikatakan kelebihan strategi pembelajaran ini selain memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam belajar, siswa juga belajar untuk menghargai temannya.

c. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Active Learning* Tipe *True or False* (Benar atau Salah)

Penggunaan metode *active learning* dalam proses pembelajaran di sekolah harus mulai disadari dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, mereka dilibatkan secara aktif baik itu aktivitas fisik maupun psikisnya. Kegiatan tersebut membuat mereka merasakan pengalaman belajar masing-masing sehingga diharapkan apa yang disampaikan oleh pendidik bisa dipahami secara mendalam oleh peserta didik.

Hisyam Zaini, dkk. (2008) mengemukakan langkah-langkah metode *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah) adalah sebagai berikut:

- 1) buatlah *list* pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran, separonya benar dan separonya lagi salah. Misalnya adalah pernyataan; Paedagogi adalah pendekatan untuk mengajar pada orang dewasa, untuk pernyataan yang salah dan; Metode pengajaran dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dibuat, untuk contoh yang benar. Tulislah masing-masing pernyataan pada selembar kertas yang berbeda. Pastikan bahwa pernyataan yang dibuat sesuai dengan jumlah peserta didik yang ada;
- 2) beri setiap peserta didik satu kertas kemudian mereka diminta untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan mana yang salah. Jelaskan bahwa peserta didik bebas menggunakan cara apa saja untuk menentukan jawaban;
- 3) jika proses ini selesai, bacalah masing-masing pernyataan dan mintalah jawaban dari kelas apakah pernyataan tersebut benar atau salah;

- 4) beri masukan untuk setiap jawaban, sampaikan cara kerja peserta didik adalah bekerja bersama dalam tugas;
- 5) menekankan bahwa kerjasama kelompok yang positif akan sangat membantu kelas karena ini adalah metode belajar aktif.

Dalam penggunaan metode pembelajaran itu haruslah ada langkah-langkah atau prosedur yang disepakati, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kerancuan dalam penggunaan metode pembelajaran.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Active Learning*

Tipe *True or False* (Benar atau Salah)

Kelebihan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah) antara lain:

1) Siswa aktif

Metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah) mengharuskan siswa untuk ikut aktif dalam menjawab pernyataan yang diberikan guru.

2) Meningkatkan kerjasama antar siswa

Pada saat metode ini diterapkan, guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, sehingga siswa akan bekerja sama dalam kelompoknya dan akan tumbuh sikap saling menghargai.

3) Siswa mampu mengingat materi pelajaran

Metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah) membantu siswa untuk lebih mudah mengingat materi pelajaran yang sudah diajarkan.

4) Siswa dapat menyampaikan pendapat

Dalam kelompok yang telah terbentuk, setiap siswa dapat menyampaikan pendapatnya masing-masing yang kemudian akan ditarik kesimpulan jawaban oleh kelompok tersebut.

Selain memiliki kelebihan, metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah) juga memiliki kelemahan, yaitu siswa menjadi aktif yang berlebihan dan dapat menimbulkan kegaduhan di kelas. Selain itu dapat memunculkan perbedaan antarsiswa dalam satu kelompok, perbedaan tersebut muncul karena setiap siswa mempunyai kemampuan berpikir yang berbeda. Sehingga dalam menjawab pernyataan benar atau salah terkadang ada yang mengalami kesulitan.

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Hermawati (2008), dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan *Active Learning* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas VII SMP 1 Yogyakarta.” Dalam penelitian tersebut, secara keseluruhan kualitas pembelajaran meningkat dan indikator ketercapaian terpenuhi. Kesamaan penelitian terletak pada metode pembelajaran yang diamati, yaitu *active learning* serta subjek pembelajaran yang diteliti, yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Hermawati adalah dalam hal fokus pengamatan dan tempat penelitian.

Penelitian Hermawati berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran, sedangkan penelitian ini dikhususkan pada peningkatan aktivitas belajar siswa.

2. Penelitian Yanuar Suryani (2010), dalam skripsinya berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Sejarah dengan Metode Pembelajaran *Active Learning Tipe True Or False* (Benar atau Salah) di kelas XI IPS 2 SMA N 10 Purworejo.” Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA N 10 Purworejo. Kesamaan penelitian mengacu pada metode pembelajaran yang digunakan. Perbedaannya adalah bahwa penelitian ini hanya dikhususkan pada peningkatan aktivitas pembelajaran saja.

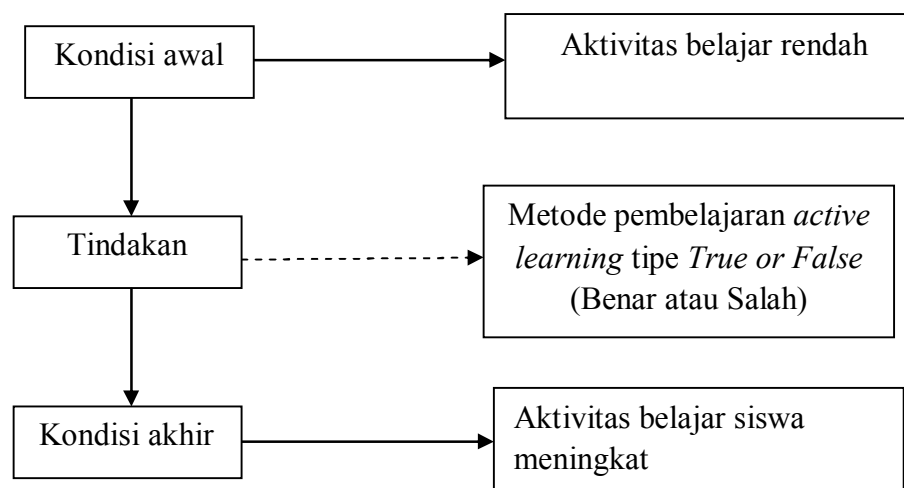
C. Kerangka Berpikir

Fungsi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan ketrampilan siswa agar dapat direfleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia. Berdasarkan fungsi tersebut, maka pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial harus dapat membantu siswa memahami setiap materi pelajaran yang telah diberikan.

Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya kualitas pembelajaran siswa. Selama ini proses pembelajaran masih bersifat monoton dan terpusat pada guru sehingga ketertarikan siswa cenderung berkurang dan aktivitas siswa juga menurun.

Melihat situasi yang demikian, perlu dilakukan upaya pemecahan melalui penerapan metode *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah) terpusat pada siswa.

Hubungan antara metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah) dengan keberhasilan belajar dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian yakni penerapan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

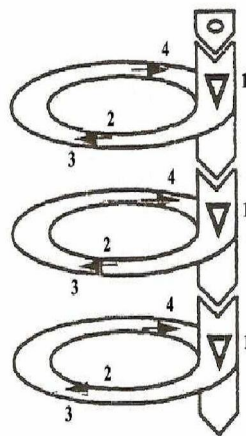
A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk mendapatkan pemecahan masalah dalam praktik pendidikan dan pembelajaran di lapangan. Penelitian tindakan dilakukan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui metode *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah). Alur penelitian tindakan mengacu pada metode Kemmis dan Mc Taggart dalam Madya (1994: 25), tentang “*the action research spiral*” yang langkah-langkahnya meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR), terdiri dari tiga kata, yang masing-masing menunjukkan makna yang terkandung didalamnya (Suharsimi Arikunto, 2006: 2 – 3), yaitu:

1. Penelitian, menunjuk pada kegiatan mencermati objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam peningkatan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjuk pada gerak kegiatan yang sengaja dilakukan untuk tujuan tertentu.
3. Kelas, sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dengan menggabungkan tiga kata tersebut, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan yang dengan sengaja dimunculkan dan terjadi di kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2006: 3). Dalam penelitian ini, kedudukan guru dengan peneliti bersifat kemitraan yakni kedudukan guru dan peneliti sama, karena suatu penelitian seharusnya dikelola atas dasar kemitraan yang sehat sehingga kedua belah pihak dapat memetik manfaat serta timbal balik. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masalah-masalah yang muncul selama pembelajaran dapat dikaji dan ditemukan solusinya.



Keterangan:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Gambar 2.
Proses Penelitian Tindakan Kelas
Metode Kemmis dan Mc.Taggart
(Suwarsih Madya, 2007: 67)

Empat tahap dalam penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Suwarsih Madya, 2007: 59 – 64), yakni:

1. Perencanaan (*planning*)

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun dan dari segi definisi harus mengarah pada tindakan yaitu bahwa itu harus memandang ke depan. Rencana itu harus mengakui bahwa semua tindakan

sosial dalam batas tertentu tidak dapat diramalkan dan oleh sebab itu agak mengandung resiko. Rencana umumnya harus cukup fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tak dapat terduga dan kendala yang sebelumnya tidak terlihat.

2. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Tindakan yang dimaksud disini adalah tindakan yang secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana, jadi tindakan itu mengandung inovasi atau pembaharuan, betapapun kecilnya yang berada dengan yang bisa dilakukan sebelumnya. Praktik diakui sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan, dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan.

3. Pengamatan (*observation*)

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. Observasi itu berorientasi ke masa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi, lebih-lebih lagi ketika siklus terkait masih berlangsung. Rencana observasi harus fleksibel dan terbuka untuk mencatat hal-hal yang tak terduga.

4. Refleksi (*reflection*)

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata

dalam tindakan strategi. Strategi memiliki aspek evaluatif yaitu meminta peneliti tindakan untuk menimbang-nimbang pengalamannya, untuk menilai apakah (persoalan yang timbul) memang diinginkan dan memberikan saran-saran tentang cara-cara untuk meneruskan pekerjaan.

B. Desain Penelitian

1. Pra Kegiatan/Penelitian

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung untuk mengetahui kemungkinan dan ketersediaan sekolah SMP Negeri 4 Wonosari untuk dijadikan tempat penelitian. Tempat penelitian yaitu SMP Negeri 4 Wonosari bersedia untuk dijadikan tempat penelitian. Kegiatan selanjutnya adalah mengidentifikasi masalah pembelajaran sejarah di kelas.

b. Penyusunan Proposal

Setelah diidentifikasi permasalahannya, peneliti menyusun proposal penelitian. Penyusunan proposal penelitian dilakukan di bawah arahan dan saran dari dosen pembimbing. Setelah penyusunan proposal dilakukan, maka dilakukan seminar proposal penelitian yang dihadiri dosen pembimbing, dosen narasumber, dan mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.

c. Perijinan

Langkah selanjutnya setelah seminar dan disetujui oleh dosen pembimbing beserta dekan ialah mengurus perijinan di lembaga-lembaga terkait. Tahapan dari perijinan sebagai berikut: surat ijin Fakultas, Bappeda Gunungkidul, Bappeda Yogyakarta, selanjutnya ijin ke pihak sekolah.

2. Siklus 1 (Putaran Pertama)

a. Perencanaan

- 1) Guru dan peneliti membuat urutan rencana pembelajaran (RPP).
- 2) Menjabarkan materi yang telah dipetakan dalam indikator.
- 3) Membuat lembar observasi untuk mengamati saat pembelajaran di kelas.

b. Pelaksanaan (*Action*/Tindakan)

Pada siklus pertama, pembelajaran dilakukan dengan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah), hal ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada awal pelajaran. Adapun tahapan pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menentukan permasalahan atau tema yang tepat untuk dikemukakan dan dijadikan sebagai bahan untuk metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah).
- 2) Peneliti mengumumkan tema atau permasalahan kepada siswa untuk dipahami.

- 3) Selanjutnya dimulailah pelaksanaan tindakan, yaitu dengan penerapan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah).
- 4) Pada dasarnya dalam siklus pertama ini dimaksudkan untuk melatih siswa mengingat materi pelajaran yang telah diajarkan. Siswa hanya menjawab pernyataan dari guru dengan menjawab benar atau salah pernyataan tersebut.

c. Observasi Pengamatan

Observasi pengamatan dilakukan berdasarkan format atau lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Pengamatan ini dibuat dengan menggunakan 5 fokus pengamatan yang berpengaruh selama proses belajar mengajar berlangsung antara lain:

- 1) Pengamatan tentang metode pembelajaran
- 2) Pengamatan tentang aktivitas siswa, meliputi: aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas listening, aktivitas gerak, aktivitas menulis
- 3) Merekam kegiatan kelas dengan alat-alat multimedia seperti kamera yang menghasilkan gambar dan video.

d. Refleksi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti bersama kolaborator melakukan evaluasi terhadap kualitas belajar siswa. Berdasarkan hasil evaluasi ini diketahui tingkat kesuksesan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah). Selain itu dengan

evaluasi ini juga diidentifikasi permasalahan-permasalahan baru. Permasalahan yang muncul itulah yang nantinya akan dijadikan tolak ukur untuk melakukan perencanaan ulang sebagai penyempurnaan tindakan selanjutnya agar dapat mencapai hasil yang optimal.

Tabel 1. Rencana Kegiatan Siklus I

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p><i>Kegiatan Awal:</i> Proses kegiatan belajar mengajar diawali dengan kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Salam, Doa, Presensi. Apersepsi. Memberikan semangat belajar kepada siswa. Menyampaikan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator Pembelajaran. 	10 menit
2.	<p><i>Kegiatan Inti:</i> Menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan metode pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>True or False</i> (Benar atau Salah). Langkah-langkahnya sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru membuat kartu yang bertuliskan pernyataan benar atau salah sesuai jumlah siswa. Guru membagikan satu kartu kepada masing-masing siswa Guru menjelaskan kepada siswa bahwa misi mereka adalah menentukan pernyataan tersebut benar atau salah. Bila para siswa sudah selesai, guru memerintahkan agar setiap kartu dibaca dan meminta pendapat siswa tentang benar atau salahkah pernyataan tersebut. Berikan umpan balik tentang masing-masing kartu, dan catat cara-cara siswa dalam bekerjasama menyelesaikan tugas ini. Tunjukkan bahwa dalam pelajaran ini diperlukan rasa percaya diri siswa karena hal ini menunjukkan kegiatan belajar yang sifatnya aktif. Observer mengisi lembar observasi yang telah dirancang sebelum pelaksanaan mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran tersebut. 	60 menit
3.	<p>Penutup Kegiatan belajar mengajar ditutup dengan kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyimpulkan materi yang baru saja diberikan. Memberitahukan materi yang harus dipelajari untuk pertemuan yang akan datang. Doa dan Salam. 	10 menit

3. Siklus 2 (Putaran Kedua)

Setelah Siklus 1 selesai dilakukan, peneliti kembali melakukan refleksi atau evaluasi terhadap berjalannya proses belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah). Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui adanya permasalahan baru yang muncul, yang kemudian dicarikan pemecahannya. Peneliti kembali menentukan permasalahan yang akan dipecahkan dengan menggunakan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah) kemudian dilaksanakan pada Siklus 2 dan seterusnya sampai indikator keberhasilan dapat tercapai.

C. Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi kekeliruan menafsirkan istilah dalam penelitian, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Metode *True or False* (Benar atau Salah)

Metode ini adalah salah satu bentuk dari metode *active learning*. Metode *active learning* mengarah pada upaya melibatkan semua peserta didik sebagai subjek belajar dan berpotensi untuk meningkatkan kreativitas atau lebih aktif di dalam maupun di luar kelas.

Langkah-langkah metode *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah) adalah sebagai berikut:

- a. Membuat *list* pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran, separonya benar dan separonya lagi salah.

- b. Memberi setiap peserta didik satu kertas kemudian mereka diminta untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan mana yang salah. Jelaskan bahwa peserta didik bebas menggunakan cara apa saja untuk menentukan jawaban;
- c. Jika proses ini selesai , guru membaca masing-masing pernyataan dan meminta jawaban dari kelas apakah pernyataan tersebut benar atau salah;
- d. Guru memberi masukan untuk setiap jawaban dan menpaikan cara kerja peserta didik adalah bekerja bersama dalam tugas;
- e. Menekankan bahwa kerja sama kelompok yang positif akan sangat membantu kelas karena ini adalah metode belajar aktif.

2. Aktivitas Belajar

Aktivitas pembelajaran adalah seluruh kegiatan peserta didik baik secara fisik maupun psikis dalam proses pembelajaran di kelas. Peneliti hanya memfokuskan pada 5 fokus aktivitas, aktivitas itu meliputi; *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *motor activities*. Dengan demikian dapat dilihat bahwa aktivitas pembelajaran siswa sangat bervariasi, peran gurulah yang menjamin setiap siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam kondisi yang ada. Guru juga harus selalu memberi kesempatan pada siswa untuk bersikap aktif dalam proses pembelajaran.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII C SMP Negeri 4 Wonosari. Kelas tersebut dipilih sebagai subjek penelitian karena berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, kelas VII C memiliki aktivitas belajar yang kurang dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

E. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 4 Wonosari yang terletak di desa Ngerboh, Piyaman Wonosari, Gunungkidul.

F. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dua bulan, yaitu bulan Mei hingga Juni 2012.

G. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Narasumber/informan yang terdiri dari pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, antara lain:
 - a. Guru IPS kelas VII SMP Negeri 4 Wonosari
 - b. Siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 4 Wonosari
2. Tempat dan aktivitas yang menunjang dalam penerapan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah).

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data. Metode dan tipe pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sangat beragam, disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian, serta sifat objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Menurut Moleong (2006), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru dan siswa di luar mata pelajaran. Tujuannya agar diperoleh umpan balik (*feed back*) dari proses pembelajaran aktif (*active learning*) dengan menggunakan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah) yang sudah berlangsung sebagai dasar penyusunan rencana tindakan siklus berikutnya.

Wawancara jenis ini bersifat terbuka, tetapi dengan pertanyaan yang semakin terfokus dan mengarah pada kedalaman informasi. Peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*).

Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, merupakan teknik wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas.

Tujuan dari wawancara semi terstruktur ini adalah menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam buku “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, Lincoln dan Guba mengemukakan terdapat tujuh langkah dalam wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yaitu (Sugiyono, 2006: 2003):

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengonfirmasi ikhtiar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang diperoleh.

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan secara terbuka untuk mendapatkan informasi mengenai kualitas belajar siswa dan metode pembelajaran yang diterapkan di SMP Negeri 4 Wonosari. Wawancara ini dilakukan dengan cara terstruktur dengan menggunakan *interview guide* untuk menjaga agar wawancara yang dilakukan tidak keluar dari tujuan penelitian. Penyusunan *interview* didasarkan pada gabungan teori yang ada yang kemudian diambil poin-poinnya.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek dengan seluruh panca indra. Pengamatan dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Pengamatan seperti ini dapat dikatakan pengamatan langsung. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan mencatat hal-hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan format observasi yang telah tersusun.

Dalam penelitian ini hal-hal yang diobservasi adalah aktivitas belajar siswa yang terjadi selama proses pembelajaran sejarah berlangsung, antara lain aktivitas *visual*, aktivitas *oral*, aktivitas *listening*, aktivitas *moving*, dan aktivitas *writing*.

Menurut Patton, observasi yang dilakukan dalam suatu penelitian mempunyai banyak manfaat bagi peneliti, diantaranya (Sugiyono, 2006: 228):

- a. dengan observasi dilapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh;
- b. dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif;
- c. dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada;

- d. dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan responden dalam wawancara;
- e. dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden;
- f. melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan pribadi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2006: 240). Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang ada, baik tertulis maupun tidak tertulis dalam bentuk gambar atau dalam bentuk lainnya yang dapat memperkuat data yang ada. Keberadaan dokumen dalam suatu penelitian sangat membantu peneliti untuk menjadikan hasil penelitiannya dapat lebih kredibel atau dipercaya.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari arsip atau dokumen tentang metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah). Dokumen yang ditemukan dalam membantu penelitian ini antara lain buku-buku yang berhubungan dengan siswa.

Rekaman foto, *slide*, *tape*, dan video merupakan sumber data tidak tertulis yang dapat membantu guru dalam memantau kegiatannya di kelas sehingga peneliti mempunyai alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka

penelitian tindakan kelas. Alat-alat elektronik ini berfungsi untuk menangkap suasana kelas, detail tentang peristiwa-peristiwa penting atau khusus yang terjadi atau ilustrasi dari episode tertentu sehingga dapat digunakan untuk membantu mendeskripsikan apa yang peneliti catat di catatan lapangan, apabila memungkinkan. Gambar-gambar foto, cuplikan rekaman *tape* atau *slide* berguna juga dalam wawancara, baik untuk memulai topik pembicaraan ataupun untuk mengingatkan agar peneliti tidak menyimpang dari tujuan wawancara.

Analisis dilakukan dengan menggunakan hasil pengumpulan informasi yang telah dilakukan dalam tahap pengumpulan data. Misalnya, dengan memutar kembali hasil rekaman proses pembelajaran. Setiap usai liputan, rekaman diputar ulang, dilihat bersama (peneliti dan para kolaborator). Kemudian diadakan diskusi, untuk melihat gejala apa, data apa yang dapat diakses, apa yang dapat dikritisi sebagai titik lemah, terutama pada sisi cara atau pendekatan pembelajaran, atau teknik penilaian serta alat-alat yang digunakan.

Akses data penelitian lewat teknik ini, lebih bersifat otentik dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Artinya, objektivitas data yang dituturkan secara deskriptif betul betul didasarkan pada fakta yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, data dokumentasi gambaran utuh itu, digunakan pula dalam proses validasi data.

Dengan video dan *tape recorder* guru juga dapat mengamati kegiatan mengajarnya dan membahas masalah-masalah yang menjadi

perhatian penelitian, sehingga guru memperoleh kesempatan untuk melakukan refleksi mengenai penguasaan konsep, keterampilan, dan sikap peserta didiknya. Selain itu, foto juga dapat dibuat untuk memberikan penekanan atas suatu peristiwa yang terjadi di kelas.

Pada proses analisis dibahas apa yang diharapkan terjadi, apa yang kemudian terjadi, mengapa terjadi tidak seperti yang diharapkan, apa penyebabnya atau ternyata sudah terjadi seperti yang diharapkan, dan apakah perlu dilakukan tindak lanjut.

Alat bantu rekam elektronik memang menjanjikan kelengkapan dokumentasi, meskipun masih mengandung keterbatasan-keterbatasan. Kamera hanya mampu merekam informasi visual, sedangkan kamera video dapat merekam dua dimensi informasi yaitu audio dan visual, meskipun masih tetap ada keterbatasan teknis seperti misalnya dari segi sudut pandang kamera. Dalam banyak hal, penggunaan berbagai alat bantu rekam yang canggih memang sangat menggoda dan menjanjikan kemanfaatan yang nyata untuk keperluan-keperluan tertentu dalam bentuk kelengkapan rekaman.

Namun di samping berbagai keuntungan yang dijanjikannya, penggunaan alat bantu rekam dalam konteks PTK juga perlu dipertimbangkan dari segi kelayakannya (*feasibility*). Artinya, hasil rekaman yang sangat lengkap dengan alat bantu rekam yang canggih itu, tidak akan termanfaatkan secara maksimal apabila untuk keperluan tayang ulang (*replay*) karena diperlukan persiapan dan/atau perlengkapan yang

memakan waktu untuk menggelarnya. Belum lagi apabila juga diperhitungkan investasi yang diperlukan atau gangguan (*intusion*) yang diakibatkan dalam penggunaannya. Alat bantu perekaman elektronik lebih berpeluang menghasilkan gambaran yang lebih obyektif, namun agar benar-benar bermanfaat sebagai masukan, interpretasi secara jelas memang dibutuhkan.

4. Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Yang dimaksud catatan lapangan (*field notes*) dalam penelitian adalah bukti otentik berupa catatan pokok, atau catatan terurai tentang proses apa yang terjadi di lapangan, sesuai dengan fokus penelitian, ditulis secara deskriptif dan reflektif. Catatan lapangan ini dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas. Berbagai hasil pengamatan tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa dan beberapa aspek lainnya dapat dicatat sebagai catatan lapangan dan akan digunakan sebagai sumber data PTK. Pada umumnya catatan lapangan dibuat dengan tulisan tangan si peneliti, yang hanya dimengerti oleh dirinya saja. Orang lain akan mengalami kesulitan untuk membacanya karena penuh dengan singkatan-singkatan atau simbol-simbol dan kode-kode. Oleh karena itu, sebaiknya sesegera mungkin catatan lapangan tersebut ditulis kembali dengan cara mengetiknya sehingga dapat dibaca dan dimengerti oleh semua orang.

I. Instrumen Penelitian

1. Pedoman/Kisi-kisi Wawancara

Wawancara atau diskusi dilakukan sebelum dan setelah dilakukan tindakan dalam kelas. Wawancara dan diskusi dilakukan antara peneliti dengan guru dan siswa. Dalam wawancara ini peneliti meminta tanggapan mengenai penggunaan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah). Tabel 2 menunjukkan kisi-kisi wawancara.

Tabel 2. Kisi-Kisi Wawancara

Sumber	Pertanyaan	No.Item
Guru Sejarah	1. Pengetahuan guru sejarah tentang metode pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>True or False</i> (Benar atau Salah)	1, 2, 3
	2. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) setelah menggunakan metode pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>True or False</i> (Benar atau Salah)	4, 5
	3. Kelebihan metode pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>True or False</i> (Benar atau Salah)	6
	4. Kekurangan metode pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>True or False</i> (Benar atau Salah)	7
Siswa	1. Pengetahuan siswa tentang metode pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>True or False</i> (Benar atau Salah)	1, 2, 3
	2. Tanggapan siswa terhadap mata pelajaran sejarah dengan metode pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>True or False</i> (Benar atau Salah)	4, 5
	3. Kelebihan metode pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>True or False</i> (Benar atau Salah)	6
	4. Kekurangan metode pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>True or False</i> (Benar atau Salah)	7

2. Lembar Observasi

Tabel 3. Kisi-Kisi observasi di kelas selama KBM

Aspek	Indikator	No. Item
Perangkat pembelajaran	1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	1
	2. Silabus	2
	3. Media / alat pembelajaran	3
Tahapan-tahapan Pelaksanaan	1. Membuka pelajaran	1
	2. Melakukan apersepsi	2
	3. Menyampaikan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator	3
	4. Menjelaskan kepada siswa mengenai pelaksanaan metode pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>True or False</i> (Benar atau Salah)	4
	5. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>True or False</i> (Benar atau Salah) meliputi: <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat kartu yang bertuliskan pernyataan benar atau salah sesuai jumlah siswa • Guru membagikan satu kartu kepada masing-masing siswa. Kemudian menjelaskan kepada siswa bahwa misi mereka adalah menentukan pernyataan tersebut benar atau salah. • Bila para siswa sudah selesai, guru memerintahkan agar setiap kartu dibaca dan mintakan pendapat siswa tentang benar atau salahkan pertanyaan tersebut. • Berikan umpan balik tentang masing-masing kartu, dan catat cara-cara siswa dalam bekerja menyelesaikan tugas ini 	5
	6. Evaluasi	6
	7. Menyimpulkan	7
	8. Menutup pelajaran	8

Lembar observasi digunakan untuk mengamati guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas, untuk mengukur kualitas pembelajaran dan penerapan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah).

Tabel 4. Kisi-Kisi observasi aktivitas belajar siswa di kelas selama KBM

No.	Aspek-Aspek	Indikator	No. Item
1.	<i>Visual Activity</i>	Memperhatikan guru dan teman saat diskusi dan presentasi	1, 2
2.	<i>Oral Activity</i>	Merumuskan dan menyatakan pendapat, Tanya jawab, diskusi, presentasi, dan memberi saran	3, 4, 10
3.	<i>Listening Activity</i>	Mendengarkan guru dan mendengarkan presentasi teman	5, 7, 11
4.	<i>Moving Activity</i>	Gaya mengemukakan pendapat atau diskusi, menggambar atau melukis, dan aktivitas gerak lainnya.	6, 9
5.	<i>Writing Activity</i>	Membuat laporan sederhana dalam diskusi	8

3. Data Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen atau catatan yang mendukung dalam proses pembelajaran. Dokumen yang digunakan antara lain: arsip mengenai sekolah, RPP, lembar penilaian kerjasama dan keaktifan, absensi siswa, daftar kelompok, daftar nilai siswa, dan foto. Proses pembelajaran dicatat dalam catatan lapangan dan didokumentasikan dalam bentuk foto sehingga dapat digunakan untuk membantu memberikan gambaran secara lebih nyata ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

J. Validitas Data

Di dalam penelitian ini yang dimaksud keabsahan data adalah upaya untuk mengadakan pengecekan kebenaran data melalui cara lain. Keabsahan data dapat diketahui dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2009: 330). Triangulasi yang digunakan dalam data ini dengan memanfaatkan penggunaan metode. Terdapat dua strategi pada triangulasi dengan metode ini, yaitu:

1. Pengecekan derajat penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data yakni observasi, dokumentasi, dan wawancara.
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

K. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2006: 244). Dalam penelitian ini digunakan analisis kualitatif. Analisis data penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan analisis data kualitatif. Analisis data pada penelitian ini didasarkan pada refleksi tiap siklus tindakan. Hal ini bermanfaat untuk rencana perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Data yang

berupa kata-kata atau kalimat dari wawancara, catatan lapangan diolah menjadi kalimat-kalimat yang bermakna dan dianalisis secara kualitatif.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2006: 247-252):

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data meliputi penyeleksi data melalui ringkasan atau uraian singkat, dan pengelolaan data ke dalam pola yang lebih terarah. Data-data hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dikelompokkan berdasarkan kepentingan pada rumusan masalah. Sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

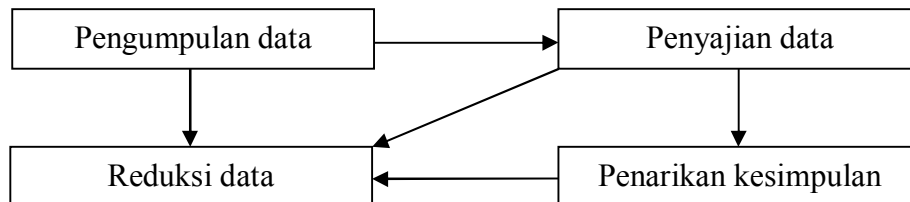
2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif yang dilengkapi dengan grafik. Dalam penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami dari data tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah

upaya untuk pencarian makna data. Data yang terkumpul tersebut dijadikan dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Penarikan kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal penelitian.



Gambar. 3. Langkah-Langkah Analisis Data
(Sumber: Miles, Matthew and Huberman, A. Michael, 1992: 20)

Untuk data observasi dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Data Observasi

Data hasil observasi aktivitas belajar siswa dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Berdasar pedoman penskoran yang telah dibuat, dihitung jumlah skor keseluruhan untuk kelas VII C sesuai masing-masing observer.
- b. Skor keseluruhan untuk setiap observer diakumulasikan kemudian dicari rata-ratanya menggunakan rumus:

$$N = \frac{(\text{Persentase Observer I} + \text{Persentase Observer II})}{2}$$

- c. Skor rata-rata tersebut dipersentase dan dikualifikasi dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

- NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan
 R : Skor mentah yang diperoleh siswa
 SM : Skor Maksimum
 100 : bilangan tetap (Ngalim Purwanto, 1994:102)

- d. Hasil rata-rata yang sudah dipersentase kemudian dikualifikasikan untuk membuat kesimpulan mengenai keaktifan siswa terhadap pembelajaran.

L. Indikator Keberhasilan

Suatu tindakan dikatakan berhasil apabila tindakan tersebut mampu mencapai kriteria yang ditentukan. Menurut Zainal Aqib (2009: 41), apabila rata-rata aktivitas siswa mencapai 75% sudah mencapai tingkat keberhasilan dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini kriteria keberhasilan tindakan ditunjukkan dengan standar 75%.

Tabel 5. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Tingkat Keberhasilan	Keterangan
>80%	Sangat Tinggi
75%-79%	Tinggi
70-74%	Sedang
65-69%	Rendah

Sumber: Zaenal Aqib (2009:41)

Kriteria penilaian yang digunakan bertujuan untuk memberikan makna terhadap keberhasilan setelah pelaksanaan tindakan yang dibandingkan dengan standar minimal dan ditentukan sekurang-kurangnya 75% keaktifan siswa terhadap seluruh aspek yang diamati. Apabila hasil tindakan sesuai dengan standar minimal yang ditentukan maka tindakan dinyatakan berhasil.

Aspek-aspek keaktifan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diamati adalah sebagai berikut:

1. Membaca,
2. Mengajukan dan menjawab pertanyaan
3. Mendengarkan atau memperhatikan,
4. Menulis atau mencatat,
5. Bergerak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMP Negeri 4 Wonosari secara geografis masih termasuk dalam lingkaran kota Wonosari, terletak kurang lebih 100 meter di sebelah timur Balai Desa Piyaman. Keadaan geografisnya sangat mendukung suasana belajar karena sebelah timur sekolah berbatasan dengan areal pertanian penduduk yang jauh dari kebisingan kota. Gedung SMP N 4 Wonosari terletak di RT 04 RW 04 Dusun Ngerboh I, Desa Piyaman, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. Gedung sekolah seluas 1907 m² ini secara administratif masih berada dalam wilayah Desa Piyaman.

Pada awalnya, SMP Negeri 4 Wonosari didirikan oleh Kantor Wilayah (Kanwil) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nama SMP Negeri 3 Wonosari Gunungkidul. Pendirian sekolah didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (MENDIKBUD) Republik Indonesia Nomor 0299/0/1982 tanggal 9 Oktober 1982 tentang berdirinya SMP Negeri 3 Wonosari.

Pada tanggal 7 Maret 1997 SMP Negeri 3 Wonosari berubah nama menjadi SMP N 4 Wonosari melalui SK MENDIKBUD RI NOMOR 034/0/1997 tanggal 7 Maret 1997 tentang perubahan nomenklatur dari SMP N 3 Wonosari menjadi SMP N 4 Wonosari Gunungkidul. Perubahan nama sekolah dilakukan

karena saat itu di Kecamatan Wonosari jumlah SLTP yang berstatus Negeri ada sebanyak empat SLTP, yakni SMP N 1, SMP N 2, SMP N 3, dan SMP Mulo. Karena SMP Mulo berdiri lebih awal dibandingkan dengan SMP N 4 (yang saat itu masih bernama SMP N 3 Wonosari), maka SMP Mulo berubah nama menjadi SMP N 3 Wonosari dan SMP N 3 Wonosari berubah nama menjadi SMP N 4 Wonosari seperti saat ini. Berdasarkan UU No. 32 tahun 2004 tentang perubahan sistem sentralisasi menjadi desentralisasi, struktur organisasi DEPDIKNAS menjadi kewenangan Pemerintahan Kabupaten (PEMKAB) Gunungkidul sampai saat ini.

Untuk tahun ajaran 2011/2012 SMP Negeri 4 Wonosari memiliki siswa sejumlah 384 orang, dengan rincian sebagai berikut:

- Kelas I : 128 siswa
- Kelas II : 128 siswa
- Kelas III : 128 siswa

Berdasarkan hasil observasi sebelum penelitian, berikut ini adalah deskripsi tentang kondisi SMP Negeri 4 Wonosari:

1. Kondisi Fisik

a. Kelompok Pengajaran

- 1) 12 Ruang Kelas
- 2) Ruang Keterampilan
- 3) Ruang Ava/Laboratorium Komputer

- 4) Ruang Laboratorium IPS
- 5) Ruang Media
- b. Kelompok Administrasi
 - 1) Ruang Tata Usaha
 - 2) Ruang Kepala Sekolah
 - 3) Ruang Tamu
 - 4) Ruang Guru
- c. Kelompok Penunjang
 - 1) Ruang Perpustakaan
 - 2) Ruang Bimbingan dan Konseling (BK)
 - 3) Ruang UKS
 - 4) Ruang Ganti
 - 5) Mushola
 - 6) Aula
 - 7) Gudang
 - 8) 8 Kamar Mandi Siswa
 - 9) 4 Kamar Mandi Guru
- d. Kelompok Infrastruktur
 - 1) Tempat Parkir Siswa
 - 2) Tempat Parkir Guru

2. Kondisi Non-Fisik

Kondisi non-fisik yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler meliputi: pramuka, komputer, sepak bola, bulu tangkis, basket, bola voli, KIR, seni tari, taekwondo, karawitan, olimpiade matematika, olimpiade fisika, olimpiade biologi, *telling story*, dan Baca Tulis Alqur'an (BTA). Semua kegiatan di atas adalah pendukung kegiatan intrakurikuler sehingga usaha sekolah untuk mengembangkan semua potensi, bakat, dan minat siswa dapat tercapai.

Untuk melengkapi sarana yang lain SMP Negeri 4 Wonosari memiliki sarana komunikasi antara lain jaringan internet, telepon, televisi, dan LCD.

3. Proses Pembelajaran di Kelas

Kegiatan belajar di SMP N 4 Wonosari dimulai pukul 07.15 dan berakhir pada pukul 12.10 WIB. Adapun pukul 07.00 – 07.15 diadakan apel kedisiplinan dan khusus untuk hari Jumat diadakan senam bersama di halaman sekolah. Pada dasarnya situasi dan kondisi di SMP N 4 Wonosari cukup kondusif untuk kegiatan belajar mengajar karena jauh dari kesibukan kota maupun keberadaan fasilitas umum lainnya yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar para siswa.

Untuk mengetahui situasi kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran IPS maka peneliti melakukan observasi di kelas VII C pada bulan April 2012. Peneliti mengamati cara guru mengajar di dalam kelas dan

perilaku siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan observasi tersebut, ada beberapa hasil yang diperoleh.

Guru menyampaikan materi secara sistematis, mulai dari membuka pelajaran dengan salam dan do'a, kemudian dilanjutkan dengan mengulang kembali materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Dalam penyampaian materi, metode pembelajaran yang biasa digunakan adalah ceramah. Selain itu bahasa yang digunakan sudah baku dan komunikatif. Selanjutnya pada akhir pelajaran guru mengadakan penugasan untuk pertemuan yang akan datang. Permasalahan yang dihadapi para siswa ketika belajar IPS di kelas adalah mereka kurang tertarik dengan mata pelajaran IPS, sehingga mereka cenderung pasif, tidak ada umpan balik yang diterima guru dari siswa, aktivitas mereka kurang saat pembelajaran IPS berlangsung.

Ketika observasi, peneliti menanyakan pendapat siswa terhadap metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Para siswa tersebut mengatakan bahwa guru yang bersangkutan cara mengajarnya masih didominasi dengan metode ceramah, sehingga siswa sedikit mengalami kesulitan untuk menerima dan mencerna pelajaran karena mereka merasa bosan. Berdasarkan observasi tersebut, maka peneliti kemudian memperhatikan masalah kegiatan belajar siswa di kelas, khususnya pada mata pelajaran IPS dan nantinya menjadi tugas peneliti untuk melakukan

peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah).

Setelah melakukan observasi terhadap proses belajar mengajar di kelas, diidentifikasi berbagai permasalahan, antara lain: kondisi siswa yang pasif, tidak ada umpan balik terhadap materi yang disampaikan, sehingga guru juga tidak dapat mengetahui apakah materi yang diajarkan mampu tersampaikan sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya persiapan untuk menyesuaikan keadaan kelas tersebut agar dapat terkelola dengan baik.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi yang dilakukan sebelum penelitian, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pelajaran IPS masih tergolong rendah. Hal ini tampak dalam hal-hal berikut: siswa yang ramai sendiri, hanya menjadi pendengar, dan umumnya tidak berani bertanya atau menanggapi materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, tanpa menggunakan metode lain yang bervariasi. Selain itu, guru menggunakan LKS sebagai bahan penugasan bagi siswa, sehingga siswa tidak memiliki inisiatif untuk aktif membaca buku lain atau mencari informasi tentang materi pembelajaran dari sumber lain.

Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, dimana masing-masing siklus dilaksanakan selama satu kali pertemuan dan satu tindakan. Jadi, penelitian ini dalam tiga kali tindakan. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan dalam satu kali tindakan. Alokasi waktu untuk satu kali tindakan adalah 80 menit (2×40 menit). Siklus 1 diawali dengan tindakan yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Guru dan peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah).
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Peneliti dan guru menentukan materi pembelajaran yang akan digunakan sebagai bahan dalam penerapan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah).
- 4) Membuat lembar kerja dan kartu *True or False* (Benar atau Salah).
- 5) Peneliti dan kolaborator menyiapkan skenario pembelajaran.

- 6) Menyiapkan instrumen atau pedoman observasi, form catatan lapangan, dan wawancara.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 Mei 2012 pukul 8.35 – 10.10 WIB. Jumlah siswa yang hadir adalah 32 siswa.

Dalam pelaksanaan tindakan pertama ini, guru menyajikan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, sebagai berikut:

Tabel 6. Pelaksanaan Kegiatan Siklus 1

Bentuk Kegiatan	Langkah-Langkah	Waktu
Pendahuluan	Proses kegiatan belajar mengajar diawali dengan kegiatan: a. Salam, Doa, Presensi b. Apersepsi c. Memberikan semangat belajar kepada siswa Menyampaikan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator Pembelajaran	10 menit
Kegiatan Inti	a. Guru menjelaskan garis besar materi pelajaran kepada siswa. b. Setelah itu dilanjutkan penerapan metode pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>True or False</i> . Langkah-langkahnya sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat kartu yang bertuliskan pernyataan benar atau salah sesuai jumlah siswa. • Guru membagikan satu kartu kepada beberapa siswa secara acak. • Guru menjelaskan kepada siswa bahwa misi mereka adalah menentukan pernyataan tersebut benar atau salah. • Bila para siswa sudah selesai, guru memerintahkan agar setiap kartu dibaca dan mintakan pendapat siswa tentang benar atau salahkah pernyataan tersebut. • Berikan umpan balik tentang masing-masing 	55 menit

	kartu, dan catat cara-cara siswa dalam bekerjasama menyelesaikan tugas ini. <ul style="list-style-type: none"> • Tunjukkan bahwa dalam pelajaran ini diperlukan rasa percaya diri siswa karena hal ini menunjukkan kegiatan belajar yang sifatnya aktif. c. Observer mengisi lembar observasi yang telah dirancang sebelum pelaksanaan mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran tersebut.	
Penutup	Kegiatan belajar mengajar ditutup dengan kegiatan <ol style="list-style-type: none"> Menyimpulkan materi yang baru saja diberikan Memberitahukan materi yang harus dipelajari untuk pertemuan yang akan datang. Doa dan Salam. 	

c. Pengamatan Aktivitas Siswa

Pada pertemuan pertama jumlah siswa yang mengikuti pelajaran sebanyak 32 siswa. Penerapan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah) dalam pertemuan pertama ini diamati dengan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Lembar observasi aktivitas belajar siswa digunakan untuk mencatat aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada saat guru menyampaikan materi di kelas menggunakan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah), siswa masih banyak yang gaduh sehingga mengganggu konsentrasi teman yang lain. Para siswa cenderung belum memahami metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* ini, sehingga pada saat dilangsungkan pembelajaran IPS dengan metode ini, siswa belum

aktif dan tanggap untuk ikut melaksanakan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False*. Selain itu, terdapat pula siswa yang mengantuk dan melamun. Sebagian siswa tidak tertarik dengan kegiatan pembelajaran ini. Observasi Siklus 1 memberikan hasil persentase keaktifan siswa sebesar 54,54% yang dikategorikan sebagai kurang baik. Tabel hasil observasi Siklus 1 dapat dilihat pada bagian lampiran.

d. Refleksi

Tujuan dari penerapan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* adalah untuk mengajak siswa belajar secara aktif di kelas. Metode ini diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit.

Pada Siklus 1, penerapan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* belum berjalan dengan optimal. Hal ini disebabkan karena siswa belum terlalu mengenal metode pembelajaran ini. Dalam pelaksanaannya, siswa belum aktif dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Siswa masih cenderung pasif untuk bertanya pada guru baik tentang materi pelajaran ataupun tentang tahap-tahap metode pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap Siklus 1, dapat disimpulkan bahwa diperlukan perbaikan-perbaikan yang mengarah pada perkembangan aktivitas siswa.

Beberapa hal yang perlu ditingkatkan untuk perbaikan-perbaikan atas pelaksanaan pada siklus 1 antara lain:

- 1) Guru memberikan penjelasan yang lebih jelas lagi pada siswa tentang penerapan metode pembelajaran *Active Learning Tipe True Or False*, sehingga siswa mengenal dan memahami metode pembelajaran ini.
- 2) Untuk siklus selanjutnya dibentuk kelompok agar kerjasama antarsiswa dapat terlihat.
- 3) Guru memberikan semangat pada siswa untuk lebih fokus terhadap pelajaran, khususnya pada pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- 4) Guru memberikan dorongan dan semangat siswa untuk rajin belajar di rumah, sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan guru dan lebih aktif di kelas.
- 5) Guru memberikan penghargaan atau nilai tambahan untuk siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan.

2. Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan dalam satu kali tindakan. Alokasi waktu untuk satu kali tindakan adalah 60 menit (2×30 menit). Waktunya sedikit berbeda dengan pertemuan sebelumnya dikarenakan pengurangan jam pelajaran untuk *try out* kelas IX. Siklus 2 diawali dengan tindakan yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

- 1) Peneliti bersama kolaborator menganalisis permasalahan dan merumuskan masalah.
 - 2) Peneliti dan kolaborator menganalisis dan menentukan alternatif pemecahan masalah.
 - 3) Peneliti bersama kolaborator menentukan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.
 - 4) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan oleh kolaborator sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.
 - 5) Membuat kartu yang berisi pernyataan *True or False* yang disesuaikan dengan jumlah kelompok yang akan dibentuk.
 - 6) Peneliti dan kolaborator menyiapkan skenario pembelajaran.
 - 7) Menyiapkan instrumen atau pedoman observasi, catatan lapangan, dan kuesioner.
 - 8) Guru harus lebih intensif dalam mengkondisikan kelas.
 - 9) Siswa diberikan semangat untuk dapat mempertahankan atau memberikan penjelasan tentang pendapat yang mereka kemukakan.
 - 10) Guru memperjelas petunjuk atau langkah-langkah sebelum penerapan metode dimulai.
- b. Pelaksanaan

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 18 Mei 2012 pukul 8.15 – 09.15 WIB. Jumlah siswa yang hadir adalah 32 siswa. Dalam pelaksanaan tindakan pertama ini, guru menyajikan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat yaitu, sebagai berikut:

Tabel 7. Pelaksanaan Kegiatan Siklus 2

Bentuk Kegiatan	Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	Kegiatan awal Proses kegiatan belajar mengajar diawali dengan kegiatan. a. Guru mengucapkan salam b. Guru memimpin doa bersama c. Guru mempersensi siswa d. Apersepsi terkait dengan materi yang akan dipelajari	5 menit
Kegiatan Inti	Kegiatan inti a. Guru sedikit menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini b. Siswa diberikan dorongan untuk dapat bekerja dalam kelompok dengan baik c. Siswa diberikan dorongan untuk selalu menyiapkan pertanyaan dan kemudian ditanyakan pada kelompok penyaji maupun kepada guru d. Siswa diberikan semangat agar dapat menjelaskan dan mempertahankan pendapat yang mereka kemukakan e. Kemudian kelas dibagi menjadi 16 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang. f. Masing-masing kelompok mendapatkan 1 lembar pernyataan <i>True or False</i> . g. Waktu diskusi kurang lebih selama 10 menit h. Ketika para siswa sedang berdiskusi, guru bersama kolaborator berkeliling kelas untuk melihat bagaimana para siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan membantu para siswa apabila ada yang kurang jelas, tetapi tidak secara langsung menerangkan jawabannya. i. Setelah selesai masing-masing kelompok	50 menit

	<p>diberikan waktu untuk membacakan pernyataan yang dia dapat serta tanggapan mereka tentang pernyataan tersebut.</p> <p>j. Guru mengkonfirmasi atau memberikan penjelasan terhadap hal-hal yang kurang dipahami dalam diskusi tadi</p> <p>k. Guru menyampaikan langkah-langkah metode pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>True or False</i>. Langkah-langkahnya sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat kartu yang bertuliskan pernyataan benar atau salah sesuai jumlah siswa. • Guru membagikan satu kartu kepada masing-masing kelompok. • Guru menjelaskan kepada siswa bahwa misi mereka adalah menentukan pernyataan tersebut benar atau salah. • Bila para siswa sudah selesai, guru memerintahkan agar setiap kartu dibaca dan mintakan pendapat siswa tentang benar atau salahkah pernyataan tersebut. • Berikan umpan balik tentang masing-masing kartu, dan catat cara-cara siswa dalam bekerjasama menyelesaikan tugas ini. • Tunjukkan bahwa dalam pelajaran ini diperlukan rasa percaya diri siswa karena hal ini menunjukkan kegiatan belajar yang sifatnya aktif. <p>l. Observer mengisi lembar observasi yang telah dirancang sebelum pelaksanaan mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran tersebut.</p>	
Penutup	<p>Kegiatan belajar mengajar ditutup dengan kegiatan</p> <p>a. Menyimpulkan materi yang baru saja diberikan</p> <p>b. Memberitahukan materi yang harus dipelajari untuk pertemuan yang akan datang.</p> <p>c. Doa dan Salam.</p>	5 menit

c. Pengamatan Aktivitas Siswa

Pada siklus kedua jumlah siswa yang mengikuti pelajaran sebanyak 32 siswa. Penerapan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* dalam pertemuan kedua ini diamati dengan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Lembar observasi aktivitas belajar siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada awal kegiatan belajar masih ada siswa yang tidak memperhatikan dan mengobrol dengan teman sebangkunya, setelah pertengahan sampai akhir pembelajaran siswa tersebut kembali fokus dan mengikuti dengan baik. Selain itu, siswa juga sudah mulai menanggapi pernyataan kelompok lain yang mempresentasikan hasil diskusinya.

Observasi ditujukan untuk mengamati jalannya pembelajaran dan untuk mengetahui tingkat pembelajaran IPS siswa SMP N 4 Wonosari kelas VII C menggunakan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False*. Hasil observasi Siklus 2 dapat dilihat pada tabel hasil observasi yang terdapat pada lampiran, dimana hasilnya menunjukkan persentase 63,64% yang termasuk dalam kategori cukup. Artinya jalannya pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* mengalami peningkatan sebesar 9,11% dari 54,54% menjadi 63,64%.

d. Refleksi

Dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* pada Siklus 2, baik guru maupun siswa telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Pada Siklus 2 telah tampak peningkatan aktivitas belajar, meskipun masih dalam kategori yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil observasi yang diperoleh.

Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus 2 ini peneliti melihat adanya permasalahan, yaitu:

- 1) Masih terdapat siswa yang mengobrol di awal proses pembelajaran.
- 2) Siswa masih cenderung takut dan malu untuk mengemukakan pendapatnya.
- 3) Ada beberapa siswa yang tidak aktif berdiskusi, hanya mengandalkan temannya saja.
- 4) Masih banyak siswa yang tidak mencatat poin-poin yang dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus 2 ini, maka aspek yang perlu diperhatikan adalah:

- 1) Guru dan peneliti membuat pernyataan yang disesuaikan dengan jumlah siswa agar semua bertanggung jawab dan tidak mengandalkan temannya.

- 2) Guru memberikan semangat agar tidak malas mencatat hal-hal yang penting.
- 3) Siswa diberikan dorongan dan pertanyaan pancingan agar aktif mengajukan pertanyaan kepada teman yang presentasi.
- 4) Guru memberikan pemahaman dan pengertian kepada siswa bahwa dalam berdiskusi itu dibutuhkan kerjasama untuk saling bertukar pikiran.

3. Siklus 3

Siklus 3 dilaksanakan dalam satu kali tindakan. Alokasi waktu untuk satu kali tindakan adalah 80 menit (2×40 menit). Siklus 3 meliputi tindakan-tindakan berikut: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

- 1) Peneliti bersama kolaborator menganalisis permasalahan dan merumuskan masalah.
- 2) Peneliti dan kolaborator menganalisis dan menentukan alternatif pemecahan masalah.
- 3) Peneliti bersama kolaborator menentukan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.
- 4) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan oleh kolaborator sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.

- 5) Membuat kartu *True Or False* (Benar Atau Salah) yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada di kelas.
- 6) Peneliti dan kolaborator menyiapkan skenario pembelajaran.
- 7) Menyiapkan instrumen atau pedoman observasi dan catatan lapangan.
- 8) Guru memberikan pemahaman dan pengertian kepada siswa bahwa dalam berdiskusi itu dibutuhkan kerjasama untuk saling bertukar pikiran.
- 9) Guru memberikan semangat agar selalu bertanya tentang hal yang tidak dimengerti kepada guru maupun teman lain yang presentasi.
- 10) Guru mengingatkan dan memberikan dorongan agar selalu mencatat poin-poin penting tentang materi yang dijelaskan oleh guru.

b. Pelaksanaan

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 1 Juni 2012 pukul 8.35 – 10.10 WIB. Jumlah siswa yang hadir adalah 32 siswa. Dalam pelaksanaan tindakan ketiga ini, guru menyajikan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat yaitu, sebagai berikut:

Tabel 8. Pelaksanaan Kegiatan Siklus 3

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan awal Proses kegiatan belajar mengajar diawali dengan kegiatan. a. Guru mengucapkan salam b. Guru memimpin doa bersama c. Guru mempersensi siswa d. Apersepsi terkait dengan materi yang akan dipelajari	5 menit
2.	Kegiatan Inti: a. Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah interaktif.	70 menit

	<p>b. Siswa diingatkan agar mencatat poin-poin penting yang dijelaskan oleh guru</p> <p>c. Guru memberikan dorongan agar selalu aktif dalam proses pembelajaran, saat berdiskusi.</p> <p>d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dimengerti</p> <p>e. Guru menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>True or False</i>, sebagai berikut: Langkah-langkahnya sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat kartu yang bertuliskan pernyataan benar atau salah sesuai jumlah siswa. • Guru membagikan satu kartu kepada masing-masing siswa • Guru menjelaskan kepada siswa bahwa misi mereka adalah menentukan pernyataan tersebut benar atau salah. • Bila para siswa sudah selesai, guru memerintahkan agar setiap kartu dibaca dan mintakan pendapat siswa tentang benar atau salahkah pernyataan tersebut. • Berikan umpan balik tentang masing-masing kartu, dan catat cara-cara siswa dalam bekerjasama menyelesaikan tugas ini. • Tunjukkan bahwa dalam pelajaran ini diperlukan rasa percaya diri siswa karena hal ini menunjukkan kegiatan belajar yang sifatnya aktif. <p>f. Observer mengisi lembar observasi yang telah dirancang sebelum pelaksanaan mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran tersebut.</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>Kegiatan belajar mengajar ditutup dengan kegiatan</p> <p>a. Guru menegaskan kembali poin-poin penting dalam diskusi</p> <p>b. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan pelajaran</p> <p>c. Guru memimpin doa dan mengucapkan salam</p>	5 menit

c. Pengamatan Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus 3, proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran tipe *True Or False* (Benar atau Salah) menunjukkan hasil yang baik.

Pada siklus ketiga ini, semua siswa kelas VII C mengikuti kegiatan belajar mengajar yaitu berjumlah 32 siswa. Penerapan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* dalam pertemuan ketiga ini diamati dengan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Lembar observasi ini disusun dengan memuat aspek-aspek yang berhubungan dengan aktivitas siswa maupun pembelajaran dengan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False*. Selain itu, peneliti juga membuat catatan lapangan selama pembelajaran berlangsung.

Pada siklus ketiga ini pembelajaran berjalan dengan baik, semua siswa bertanggung jawab atas lembar pernyataan yang didapat, dan tidak lagi mengandalkan temannya. Selain itu, mereka juga sangat antusias untuk menanggapi pernyataan yang didapat oleh teman lain. Alokasi waktunya pun cukup, sehingga semua siswa bisa mempresentasikan pernyataan *True or False* yang didapatkan. Setelah semua selesai, siswa berebut untuk dapat menyimpulkan pembelajaran pada hari itu, selanjutnya guru memilih siswa yang paling cepat mengacungkan tangannya. Guru memberikan *reward* kepada siswa paling aktif memberikan tanggapan maupun melontarkan pertanyaan.

Observasi ditujukan untuk mengamati jalannya pembelajaran dan untuk mengetahui tingkat pembelajaran IPS siswa SMP N 4 Wonosari kelas VII C menggunakan metode pembelajaran *active learning* tipe *True*

or False. Hasil observasi Siklus 3 hasilnya menunjukkan persentase 81,82% yang berarti baik. Artinya jalannya pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* mengalami peningkatan sebesar 18,18% dari 63,64% menjadi 81,82%.

d. Refleksi

Pada siklus ketiga ini, proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* menunjukkan hasil yang baik, ditunjukkan dari hasil observasi yang mengalami peningkatan dan indikator keberhasilan pun sudah tercapai. Pada Siklus 3 terlihat bahwa siswa mengalami peningkatan aktivitas belajar, baik fisik maupun mental. Siswa mulai berani mengemukakan pendapat dan sanggahan terhadap hal-hal yang tidak mereka setuju, selain itu siswa juga mencatat hal-hal yang penting selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun keunggulan dari penggunaan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* pada mata pelajaran IPS di kelas VII C SMP N 4 Wonosari Tahun Ajaran 2011/2012 adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu siswa untuk aktif dan berani mengemukakan pendapatnya, berkomentar maupun bertukar informasi kepada orang lain.
- 2) Membantu siswa untuk aktif bertanya mengenai hal-hal yang belum atau bahkan tidak dimengerti.

- 3) Aktivitas siswa, baik fisik maupun mental dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan yang ditunjukkan dari hasil data observasi yang dibuat oleh peneliti.
- 4) Terjalin hubungan yang erat antara siswa dan guru karena dalam penyelesaiannya motivasi guru agar siswa menjadi aktif juga sangat besar.

Selain memiliki keunggulan, terdapat pula kendala-kendala yang muncul dengan diterapkannya penggunaan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* pada mata pelajaran IPS di kelas VII C SMP N 4 Wonosari Tahun Ajaran 2011/2012, antara lain:

- 1) Siswa seringkali membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menentukan pernyataan itu *True Or False* (Benar atau Salah).
- 2) Masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan melakukan kegiatan lain yang tidak menunjang pembelajaran.
- 3) Dalam kerja kelompok siswa seringkali hanya mengandalkan temannya untuk menentukan pernyataan yang sudah mereka dapat.

Adapun solusi yang diambil oleh peneliti dan guru dalam mengatasi kendala-kendala dalam penggunaan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan motivasi pada siswa agar mempelajari materi berikutnya, sehingga saat penggunaan metode siswa sudah ada

gambaran, jadi tidak perlu banyak waktu untuk menentukan pernyataan itu *True Or False* (Benar atau Salah).

- 2) Peneliti dan guru membuat kartu *True Or False* yang disesuaikan dengan jumlah siswa, sehingga masing-masing siswa bertanggung jawab atas pernyataan yang ia dapat.
- 3) Guru lebih intensif untuk mengkondisikan kelas, sehingga tidak ada kesempatan bagi siswa untuk melakukan kegiatan yang dapat mengganggu kegiatan pembelajaran.
- 4) Guru akan lebih memberikan pemahaman saat penggunaan metode dalam pembelajaran tersebut.

Setelah Siklus 3 berakhir, peneliti bersama guru melakukan refleksi terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Refleksi yang dilakukan sekaligus merupakan kegiatan akhir dari rangkaian tindakan yang telah dilakukan.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Metode Pembelajaran *Active Learning* Tipe *True or False*

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* di SMP N 4 Wonosari dilakukan di kelas VII C melalui 3 siklus. Pada setiap siklus akan dilaksanakan observasi dan

wawancara. Pembelajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut:

a. Siklus 1

Penggunaan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* pada siklus pertama dengan Standar Kompetensi (SK): Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu-Budha sampai masa Kolonial Eropa, dan Kompetensi Dasar (KD): Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Islam di Indonesia, serta peninggalan-peninggalannya. Guru membuka proses pembelajaran dengan salam dan do'a, kemudian dilanjutkan dengan presensi, pada siklus pertama semua siswa hadir dan mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru menjelaskan garis besar materi pelajaran kepada siswa. Guru menjalin kedekatan dengan siswa dan terus memberikan dorongan agar siswa dapat aktif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Setelah itu dilanjutkan penerapan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False*.

Langkah-langkahnya sebagai berikut: Guru membuat kartu yang bertuliskan pernyataan benar atau salah sesuai jumlah siswa dan membagikan satu kartu kepada beberapa siswa secara acak. Setelah itu guru menjelaskan kepada siswa bahwa misi mereka adalah menentukan pernyataan tersebut benar atau salah. Jika siswa sudah selesai, guru

memerintahkan agar setiap kartu dibaca dan mintakan pendapat siswa tentang benar atau salahkah pernyataan tersebut. Guru memberikan umpan balik tentang masing-masing kartu, dan mencatat bagaimana cara siswa dalam bekerjasama menyelesaikan tugas ini. Guru selalu memberikan pengertian bahwa dalam pelajaran ini diperlukan rasa percaya diri siswa karena hal ini menunjukkan kegiatan belajar yang sifatnya aktif.

Observer mengisi lembar observasi yang telah dirancang sebelum pelaksanaan mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran tersebut. Selain itu, observer juga melakukan wawancara terhadap siswa dan guru yang bersangkutan.

Visual activities yang teramati dalam Siklus 1 adalah: siswa memperhatikan penjelasan dan informasi dari guru saat penerapan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* serta siswa memperhatikan pendapat/komentar/ide pemikiran temannya. Namun, masih banyak siswa yang menimbulkan kegaduhan dalam kelas selama pembelajaran. Siswa yang menunjukkan aktivitas visual sesuai dengan indikator yang ditetapkan peneliti ada sebanyak 5 hingga 10 siswa saja. Artinya, aktivitas visual belum terdistribusi secara merata di dalam kelas.

Listening activities yang tampak dalam pembelajaran Siklus 1 adalah: siswa mendengarkan penjelasan guru saat metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah). Akan tetapi siswa

yang menunjukkan *listening activities* hanya sebanyak 3 hingga 5 siswa dan mereka adalah siswa yang mendapatkan pernyataan secara acak dari peneliti, sedangkan untuk mayoritas siswa cenderung untuk mengandalkan teman dan tidak segera mengerjakan instruksi yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa, *listening activities* sudah muncul akan tetapi jumlah siswa yang menunjukkan aktivitas tersebut belum sesuai dengan indikator keberhasilan.

Moving activities yang telah terwujud dalam siklus ini adalah: siswa merasa tenang, semangat, percaya diri, konsentrasi dalam mengikuti pelajaran IPS serta siswa menunjukkan gaya/respon positif saat mengemukakan pendapat dalam penerapan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False*. Siswa yang menunjukkan aktivitas ini adalah siswa yang mendapatkan jatah pernyataan yang diberikan oleh guru, hanya 6 hingga 9 siswa. Hal ini berarti sudah ada *moving activities*, akan tetapi dalam kategori rendah.

Dalam Siklus 1, siswa menampilkan *writing activities* berikut: menuliskan informasi penting dari topik yang dibahas dalam diskusi atau yang dijelaskan oleh guru, tetapi dari hasil catatan lapangan yang sudah dibuat oleh peneliti, hasilnya menunjukkan bahwa *writing activity* hanya dilakukan oleh 2 hingga 5 siswa.

Pada Siklus 1, siswa belum melakukan *oral activities* sesuai dengan indikator yang ditentukan oleh peneliti. Hal ini terjadi karena siswa masih asing dengan metode pembelajaran yang digunakan, sehingga belum memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan berdasarkan inisiatif pribadi.

Dari kelima aktivitas yang sudah tampak, terlihat bahwa siswa yang menampakkan peningkatan aktivitas adalah siswa yang sama, sehingga terkesan hanya terpusat pada siswa tertentu. Untuk itu pada siklus selanjutnya dilakukan perlakuan berbeda agar kelima aspek aktivitas siswa dapat terpenuhi dan indikator keberhasilan dapat tercapai.

b. Siklus 2

Penggunaan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* pada siklus pertama dengan Standar Kompetensi (SK): Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu-Budha sampai masa Kolonial Eropa, dan Kompetensi Dasar (KD): Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Islam di Indonesia, serta peninggalan-peninggalannya. Guru membuka proses pembelajaran dengan salam dan do'a, kemudian dilanjutkan dengan presensi, pada siklus kedua semua siswa hadir dan mengikuti kegiatan belajar mengajar, pada siklus kedua ini semua siswa juga hadir dan mengikuti pembelajaran IPS. Guru menjelaskan garis besar materi

pelajaran pada siklus kedua ini dengan ceramah interaktif, dan tanya jawab. Guru selalu menanyakan kepada siswa apakah ada kesulitan atau ada yang mau ditanyakan tentang materi yang belum dimengerti. Ada beberapa siswa yang bertanya kepada guru tentang materi yang belum dimengerti. Siswa diberikan dorongan untuk dapat bekerja dalam kelompok dengan baik serta agar selalu menyiapkan pertanyaan dan kemudian ditanyakan pada kelompok penyaji maupun kepada guru.

Guru memberikan semangat agar dapat menjelaskan dan mempertahankan pendapat yang mereka kemukakan. Kemudian kelas dibagi menjadi 16 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang. Masing-masing kelompok mendapatkan 1 lembar pernyataan *True or False*, siswa diberi waktu diskusi kurang lebih selama 10 menit. Ketika para siswa sedang berdiskusi, guru bersama kolaborator berkeliling kelas untuk melihat bagaimana para siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan membantu para siswa apabila ada yang kurang jelas, tetapi tidak secara langsung menerangkan jawabannya. Setelah selesai masing-masing kelompok diberikan waktu untuk membacakan pernyataan yang dia dapat serta tanggapan mereka tentang pernyataan tersebut. Guru mengkonfirmasi atau memberikan penjelasan terhadap hal-hal yang kurang dipahami dalam diskusi tadi.

Guru menyampaikan langkah-langkah metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False*. Langkah-langkahnya sebagai berikut: Guru membagikan satu kartu kepada masing-masing kelompok. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa misi mereka adalah menentukan pernyataan tersebut benar atau salah. Bila para siswa sudah selesai, guru memerintahkan agar setiap kartu dibaca dan mintakan pendapat siswa tentang benar atau salahkah pernyataan tersebut. Guru memberikan umpan balik tentang masing-masing kartu, dan mencatat cara-cara siswa dalam bekerjasama menyelesaikan tugas ini. Guru harus selalu menunjukkan bahwa dalam pelajaran ini diperlukan rasa percaya diri siswa karena hal ini merupakan salah satu indikator kegiatan belajar yang sifatnya aktif.

Observer mengisi lembar observasi yang telah dirancang sebelum pelaksanaan mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran tersebut.

Visual activities yang teramati dalam Siklus 2 adalah: siswa memperhatikan penjelasan dan informasi dari guru saat penerapan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* serta siswa memperhatikan pendapat/komentar/ide pemikiran temannya. Namun, masih banyak siswa yang menimbulkan kegaduhan dalam kelas selama pembelajaran. Siswa yang menunjukkan aktivitas visual sesuai dengan indikator yang ditetapkan peneliti ada sebanyak 10 hingga 15 siswa saja. Artinya, aktivitas visual sudah mengalami peningkatan dari siklus

sebelumnya akan tetapi masih belum terdistribusi secara merata di dalam kelas.

Listening activities yang tampak dalam pembelajaran Siklus 2 adalah: siswa mampu menganalisis/menyelesaikan soal yang diberikan guru dan siswa mendengarkan penjelasan guru saat metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* dalam diskusi atau yang dijelaskan oleh guru. Pada siklus ini terlihat bahwa siswa yang mendengarkan penjelasan guru mengalami peningkatan, karena dari hasil pengamatan dan catatan lapangan terlihat bahwa siswa yang mengobrol saat pelajaran berlangsung hanya terjadi pada siswa yang mayoritas duduk dibelakang. Akan tetapi siswa yang mampu menganalisis/menyelesaikan soal yang diberikan guru hanya sebanyak 5 hingga 10 siswa dan mereka adalah siswa, sedangkan untuk mayoritas siswa cenderung untuk mengandalkan teman dan tidak segera mengerjakan instruksi yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa, *listening activity* sudah muncul akan tetapi jumlah siswa yang menunjukkan aktivitas tersebut belum sesuai dengan indikator keberhasilan.

Moving activities yang telah terwujud dalam siklus ini adalah: siswa merasa tenang, semangat, percaya diri, konsentrasi dalam mengikuti pelajaran IPS serta siswa menunjukkan gaya/respon positif saat mengemukakan pendapat dalam penerapan metode pembelajaran *active*

learning tipe True or False. Pada siklus 2 ini, rasa percaya diri siswa mulai muncul, karena siklus 2 dilakukan secara berkelompok, maka terlihat kerjasama dalam menyelesaikan tugasnya, akan tetapi masih ada siswa yang mengerjakan tugasnya sendiri sedangkan yang lain hanya mengandalkan kemampuan temannya. Siswa yang menunjukkan aktivitas ini sudah mengalami peningkatan, akan tetapi belum signifikan, kurang lebih 9 hingga 12 siswa. Hal ini berarti sudah ada *moving activities*, akan tetapi dalam kategori rendah.

Dalam Siklus 2, siswa menampakkan *writing activities* berikut: menuliskan informasi penting dari topik yang dibahas dalam diskusi atau yang dijelaskan oleh guru, tetapi dari hasil catatan lapangan yang sudah dibuat oleh peneliti, hasilnya menunjukkan bahwa *writing activity* sudah mengalami peningkatan daripada siklus sebelumnya, aktivitas ini dilakukan oleh 5 hingga 10 siswa.

Pada Siklus 2, siswa belum juga melakukan *oral activities* sesuai dengan indikator yang ditentukan oleh peneliti. Siswa belum memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan berdasarkan inisiatif pribadi. Untuk itu pada Siklus 3 peneliti bersama guru akan memberikan perlakuan yang berbeda agar *oral activities* dapat muncul bahkan mencapai indikator keberhasilan.

c. Siklus 3

Penggunaan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* pada siklus ketiga dengan Standar Kompetensi (SK): Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu-Budha sampai masa Kolonial Eropa, dan Kompetensi Dasar (KD): Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Islam di Indonesia, serta peninggalan-peninggalannya.

Guru membuka proses pembelajaran dengan salam dan do'a, kemudian dilanjutkan dengan presensi, pada siklus ketiga semua siswa hadir dan mengikuti kegiatan belajar mengajar, pada siklus kedua ini semua siswa juga hadir dan mengikuti pembelajaran IPS. Guru menerangkan pelajaran dengan ceramah interaktif, tanya jawab dengan siswa agar tercipta suasana kelas yang hangat. Dengan mengintimkan hubungan antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa yang lainnya dalam proses pembelajaran memudahkan siswa untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Guru selalu menanyakan kepada siswa apakah mengalami kesulitan ataupun ada hal-hal yang belum jelas sehingga bisa langsung dikonfirmasi oleh guru.

Guru menyampaikan langkah-langkah metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False*. Langkah-langkahnya sebagai berikut: Guru membuat kartu yang bertuliskan pernyataan benar atau salah sesuai

jumlah siswa kemudian membagikan satu kartu kepada masing-masing siswa. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa misi mereka adalah menentukan pernyataan tersebut benar atau salah. Bila para siswa sudah selesai, guru memerintahkan agar setiap kartu dibaca dan mintakan pendapat siswa tentang benar atau salahkah pernyataan tersebut. Guru memberikan umpan balik tentang masing-masing kartu, dan mencatat cara-cara siswa dalam bekerjasama menyelesaikan tugas ini. Siswa semuanya aktif dalam pembelajaran, dan semuanya memberikan tanggapan atas pernyataan temannya. Siswa yang paling aktif diberikan *reward* oleh guru pada akhir pembelajaran.

Visual activities yang teramati dalam Siklus 3 adalah: siswa memperhatikan penjelasan dan informasi dari guru saat penerapan metode *Active Learning Tipe True Or False* serta siswa memperhatikan pendapat/komentar/ide pemikiran temannya. Siswa yang menunjukkan *visual activities* sesuai dengan indikator yang ditetapkan peneliti ada sebanyak 20 hingga 25 siswa. Artinya, *visual activities* sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan indikator keberhasilan sudah terpenuhi, sesuai dalam catatan lapangan yang terlampir bahwa siswa yang tidak memperhatikan hanya siswa yang duduk di bagian belakang saja.

Listening activities yang tampak dalam pembelajaran Siklus 3 adalah: siswa mampu menganalisis/menyelesaikan soal yang diberikan guru dan siswa mendengarkan penjelasan guru saat metode pembelajaran *Active Learning Tipe True Or False* (Benar Atau Salah) dalam diskusi atau yang dijelaskan oleh guru. Pada siklus ini terlihat bahwa siswa yang mendengarkan penjelasan guru mengalami peningkatan, karena dari hasil pengamatan dan catatan lapangan terlihat bahwa siswa yang mengobrol saat pelajaran berlangsung hanya terjadi pada siswa yang mayoritas duduk dibelakang, selain itu siswa yang mampu menganalisis/menyelesaikan soal yang diberikan guru mengalami peningkatan yang signifikan sebanyak 22 hingga 28 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa, *listening activity* pada siklus ini sudah dalam kategori tinggi dan indikator keberhasilan tercapai.

Moving activities yang telah terwujud dalam siklus ini adalah: siswa merasa tenang, semangat, percaya diri, konsentrasi dalam mengikuti pelajaran IPS serta siswa menunjukkan gaya/respon positif saat mengemukakan pendapat dalam penerapan metode pembelajaran *Active Learning Tipe True Or False*. Pada siklus 3 ini, rasa percaya diri siswa mulai muncul, mereka berani mengungkapkan pendapatnya, memberi sanggahan terhadap hal-hal yang mereka kurang setuju, dan memberi saran. Siswa yang menunjukkan aktivitas ini sudah mengalami

peningkatan signifikan, kurang lebih 20 hingga 25 siswa. Hal ini berarti *moving activities* dalam kategori tinggi dan indikator keberhasilan tercapai.

Dalam Siklus 3, siswa menampakkan *writing activities* berikut: menuliskan informasi penting dari topik yang dibahas dalam diskusi atau yang dijelaskan oleh guru, tetapi dari hasil catatan lapangan yang sudah dibuat oleh peneliti, hasilnya menunjukkan bahwa *writing activity* sudah mengalami peningkatan daripada siklus sebelumnya, aktivitas ini dilakukan oleh hampir seluruh siswa yang ada di kelas, mereka mencatat hal-hal yang diuraikan teman dan guru saat pembelajaran berlangsung.

Pada Siklus 3, siswa sudah melakukan *oral activities* sesuai dengan indikator yang ditentukan oleh peneliti. Siswa sudah memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan berdasarkan inisiatif pribadi. Semua siswa menguraikan pendapatnya di depan kelas.

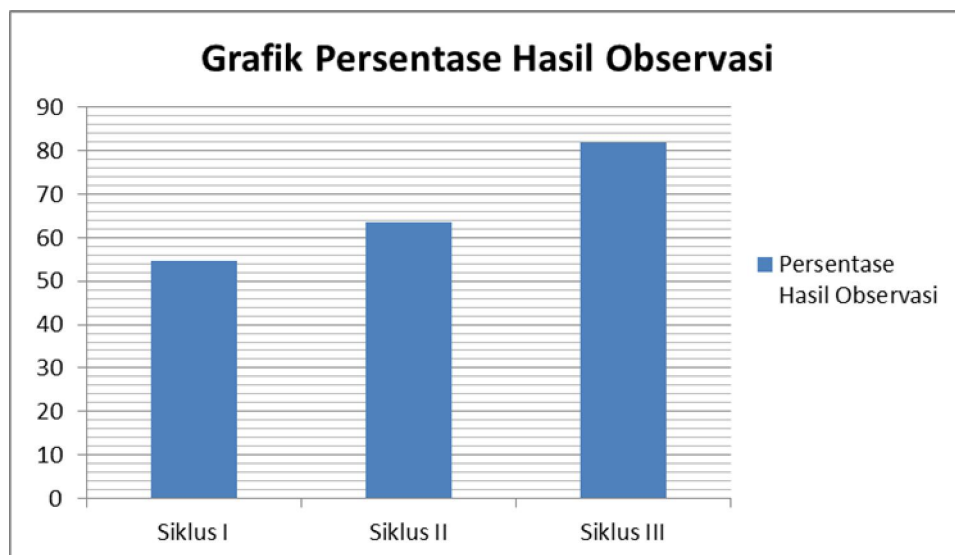
Observer mengisi lembar observasi yang telah dirancang sebelum pelaksanaan mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran tersebut.

2. Aktivitas Belajar IPS dengan Metode Pembelajaran *Active Learning* Tipe *True or False*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False*

yang ditujukan kepada siswa kelas VII C SMP N 4 Wonosari dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Hasil observasi pembelajaran IPS di SMP N 4 Wonosari menggunakan metode pembelajaran *Active Learning Tipe True Or False* mengalami peningkatan. Pada Siklus 1 persentase hasil observasinya adalah 54,54% mengalami peningkatan ke Siklus 2 sebesar 9,1% menjadi 63,64% pada Siklus 2. Mengalami peningkatan ke Siklus 3 sebesar 18,18% menjadi 81,82% pada Siklus 3.



Gambar 4. Grafik Persentase Hasil Observasi

Untuk meningkatkan aktivitas pada siswa maka peran guru juga sangat mutlak dibutuhkan. Dukungan yang diberikan oleh guru salah satunya adalah dengan memberikan dorongan pada siswa agar selalu memberikan tanggapan

dan pertanyaan terhadap hal-hal yang kurang dimengerti dan memberikan pujian serta *reward* terhadap siswa yang aktif mengikuti pembelajaran.

Peningkatan aktivitas belajar siswa juga terlihat dari sikap yang memperhatikan guru saat menerangkan materi dan memperhatikan teman saat presentasi kedepan kelas, selain itu juga siswa berani mengungkapkan pendapatnya serta melontarkan pertanyaan terhadap hal-hal yang sekiranya belum mereka pahami, aktif mencatat hal-hal yang penting di buku catatan masing-masing siswa, dan memberikan respon yang positif saat teman lain memberikan pendapatnya ataupun presentasi. Hasil pengamatan tersebut juga didukung dengan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru dan siswa kelas VII C yang hasilnya menunjukkan respon yang positif dan hasilnya telah dicantumkan dalam lampiran.

3. Kendala-Kendala Penggunaan Metode Pembelajaran *Active Learning* Tipe *True Or False*

Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* telah menunjukkan keberhasilannya, yaitu dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa kelas VII C SMP N 4 Wonosari. Namun demikian, tidak sedikit kendala yang ditemukan. Kendala-kendala tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Kekurangsiapan siswa dalam proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *Active Learning Tipe True Or False*. Hal ini disebabkan karena siswa sebelumnya belum pernah menggunakan metode pembelajaran ini dengan terstruktur sehingga masih banyak siswa yang tidak paham dan acuh dengan apa yang diberikan guru. Siswa juga masih sulit diarahkan dan sebagian siswa tidak mengerjakan instruksi dari guru sehingga siswa benar-benar harus dipantau dan dibimbing guru.
- b. Pada siklus pertama masih banyak siswa yang tidak memperhatikan saat teman lain presentasi. Ia cenderung hanya fokus terhadap materi yang dia peroleh dan tidak mengerti secara keseluruhan materi pembelajaran pada hari itu.
- c. Kesulitan dalam mengelola waktu dalam pelaksanaan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False*. Saat pelaksanaannya sudah disesuaikan dengan alokasi waktu yang ada, akan tetapi pada awal-awal siklus waktu yang ada kurang karena tersita untuk menjelaskan kepada siswa langkah-langkah penggunaan metode itu dan siswa seringkali tidak langsung mengerjakan instruksi yang diberikan oleh guru.

D. Pokok-Pokok Temuan

Selama pelaksanaan penelitian di lapangan, peneliti telah mengumpulkan data-data penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan pengamatan

serta wawancara. Penerapan metode pembelajaran *Active Learning Tipe True Or False* pada mata pelajaran IPS ini ditemukan peningkatan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa menjadi lebih tertarik, antusias, dan berani untuk mengungkapkan pendapatnya di depan kelas serta siswa menunjukkan respon yang positif terhadap teman lain yang mempunyai pendapat lain. Melalui metode pembelajaran *active learning tipe True or False* ditemukan bahwa aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS meningkat. Walaupun tidak mengalami peningkatan yang signifikan, akan tetapi indikator ketercapaian sudah dapat dicapai dan menunjukkan hasil yang positif. Pada saat melaksanakan penelitian ada beberapa pokok-pokok temuan penelitian yaitu metode pembelajaran *active learning tipe True or False* berjalan efektif apabila dilaksanakan minimal 4 jam pelajaran ($2 \times$ pertemuan). Kemudian saat ada yang presentasi guru memberikan pancingan terhadap siswa lain untuk menanggapi pernyataan tersebut serta diberikan *reward* terhadap siswa yang paling aktif dalam pembelajaran tersebut.

E. Keterbatasan Penelitian

1. Jumlah subyek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 siswa atau satu kelas, sehingga hasil kesimpulan ini belum dapat digeneralisasikan pada seluruh siswa SMP yang ada di seluruh Wonosari.

2. Penelitian ini tidak mengkaji lebih lanjut tentang efektivitas metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* dalam pembelajaran, walaupun berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui adanya peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Metode *Active Learning* Tipe *True or False* (Benar atau Salah) Kelas VII C DI SMP N 4 Wonosari” ini dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS kelas VII C SMP N 4 Wonosari. Analisis hasil observasi memberikan persentase keaktifan siswa sebesar 54,54% (Siklus 1), 63,64% (Siklus 2), dan 81,82% (Siklus 3).
2. Pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* mengalami kendala berikut: kekurangsiapan siswa dalam proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False*, siswa masih sulit diarahkan, sebagian siswa tidak mengerjakan instruksi dari guru sehingga siswa benar-benar harus dipantau dan dibimbing guru, serta kesulitan dalam hal pengelolaan waktu.

B. Implikasi

Pada dasarnya penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui seberapa besar peningkatan aktivitas belajar peserta didik melalui penerapan metode metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* dalam

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penerapan metode ini ternyata berhasil meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

C. Saran

1. Metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* hendaknya dapat digunakan dalam pembelajaran IPS karena telah terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, sehingga siswa tidak hanya pasif dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Agar pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* berjalan dengan lancar, sebaiknya guru mempersiapkan semuanya dengan matang, baik itu materi, perangkat pembelajaran, skenario pembelajarannya, dan langkah-langkah penggunaan metode tersebut.
3. Kurangnya kesiapan pada siswa saat pembelajaran tersebut dapat ditingkatkan dengan pendekatan yang baik yang dilakukan oleh guru dan pengelolaan kelas yang optimal, sehingga semua siswa dapat mencerna instruksi dengan baik dan tidak perlu menyita banyak waktu.
4. Dengan menggunakan metode ini diharapkan semua siswa dapat aktif dan berani mengungkapkan pendapatnya baik itu setuju maupun kurang setuju sehingga materi pelajarannya dapat dikuasai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bining, A. C. & Bining, D. H. (1952). *Teaching The Social Studies In Secondary Schools*. New York: Mc. Graw – Hill Book Company Inc.
- Djamarah, Saiful Bahri. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. (1998). *Metode Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto, dkk. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Hasan Zaini & Saladdin. (1996). *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hisyam Zaini, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Kemmis & Taggart. (1998). *The Action Research Planner*. Dankin: Dankin University.
- M. Numan Soemantri. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mark K.Smith, dkk. (2009). *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Mirza Media Pustaka.
- Miles, Matthew B, dan A. Michael Hiberan. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI-Press.
- Moleong, Lexy J.(2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (1980). *Pengertian dan Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ngalim Purwanto. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: FTIW.
- Oemar Hamalik. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saifuddin Azwar.(2004). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Savage, Tom V dan Amstrong, David. C. 1996. *Effective Teaching In Elementary Social Studies*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Silberman, L.Melvin. (2006). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Slameto. (1998). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetrisno Hadi. (1993). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R dan D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukandarrumidi. (2006). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sunaryo. (1989). *Strategi Belajar Mengajar dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Supardi. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak
- Suryobroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zainal Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Zamroni. (2003). "Pengembangan IPS Terpadu dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah Menyongsong Kurikulum Berbasis Kompetensi". *Makalah Disajikan dalam Seminar Nasional di Hotel Jayakarta*

Skripsi

Hermawati. (2008). “Penerapan Active Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas VII SMP 1 Yogyakarta”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Sumber Internet

Arief Achmad. 2004. “Quo Vadis, Pendidikan IPS Di Indonesia?” <http://researchengines.com/mangkoes6-04-4.html> (diakses tanggal 11 Desember 2011 pukul 22).

http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/196010151987101_ZULKIFLI_SIDIQ/Pengumpulan_Data_dalam_Penelitian_Tindakan_Kelas_kelompok.pdf (diakses pada tanggal 20 Januari 2012, pukul 12:13 WIB).

<http://www.puskur.net/inc/si/smp/PengetahuanSosial.pdf> (diakses tanggal 14 Maret 2012 pukul 14:05 WIB).

**PERANGKAT PEMBELAJARAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**



Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Satuan Pendidikan : SMP/MTs.
Kelas/Semester : VII/1

Nama Guru : Isti Wulandari
NIP : 08416241013
Sekolah : SMP N 4 WONOSARI

SMP N 4 WONOSARI
Alamat: Ngerboh, Piyaman, Wonosari
GUNUNGKIDUL

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Wonosari
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas/Semester : VII/1
 Alokasi Waktu : 6 × 40 menit (3× pertemuan)
 Standar Kompetensi : 5. Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu-Buddha sampai masa Kolonial Eropa.
 Kompetensi Dasar : 5.1 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Islam di Indonesia, serta peninggalan-peninggalannya.

Indikator :

- Membaca dan membuat peta jalur dan daerah penyebaran Islam di Indonesia.
- Menyusun kronologi perkembangan kerajaan Islam di berbagai wilayah Indonesia.
- Mengidentifikasi dan memberi contoh peninggalan-peninggalan sejarah bercorak Islam di berbagai daerah di Indonesia.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai kegiatan pembelajaran, siswa dapat mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Islam di Indonesia, serta peninggalan-peninggalannya.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*discipline*)

Rasa hormat dan perhatian (*respect*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Ketelitian (*carefulness*)

Cinta tanah air

B. Materi Ajar

Pertemuan Pertama

- Peta jalur dan daerah penyebaran Islam di Indonesia
- Kronologi perkembangan kerajaan Islam di berbagai wilayah Indonesia
 - Kerajaan Samudra Pasai

Samudra Pasai yang terletak di dekat Muara Sungai Peusangan di pesisir timur laut Aceh, merupakan kerajaan Islam pertama di Indonesia, dengan Sultan Malik Al Saleh sebagai kepala negaranya. Samudra Pasai cepat berkembang karena letaknya yang sangat strategis sehingga terjalin hubungan dagang yang baik dengan India, Benggala, Gujarat, Arab, dan Cina. Berkat kemajuan dalam perdagangan, Samudra Pasai menjadi kerajaan yang makmur dan memiliki pertahanan yang kuat, serta luas daerah kekuasaannya.

Samudra Pasai diserang oleh Majapahit yang iri karena kedekatan Samudra Pasai dengan Kesultanan Delhi. Penyerangan ini mengakibatkan kemunduran Kerajaan Samudra Pasai yang semakin lama semakin lemah dan akhirnya dapat dikuasai oleh Kerajaan Aceh.

- Kerajaan Aceh

Kerajaan Aceh terletak di ujung utara Pulau Sumatera. Semula Aceh merupakan daerah taklukan Kerajaan Pedir. Jatuhnya Malaka dan Pasai ke tangan Portugis, mengakibatkan para pedagang di Selat Malaka mengalihkan kegiatannya ke Pelabuhan Aceh. Aceh akhirnya berkembang pesat, dan setelah kuat kemudian melepaskan diri dari kekuasaan Kerajaan Pedir dan berdiri sebagai wilayah yang merdeka. Sultan pertama sekaligus pendiri Kerajaan Aceh adalah Sultan Ali Mughayat Syah (1514 – 1528).

Aceh mengalami masa kejayaan di bawah pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607 – 1636). Aceh berusaha menguasai kembali daerah-daerah yang dulu di bawah pengaruhnya dan telah direbut Portugis. Bahkan Aceh dapat menaklukkan Deli, Johor, Bontan, Pahang, Kedah, Perak, Nias hingga tahun 1625. Daerah sepanjang pantai barat Pulau Sumatera dapat dikuasai pula, seperti Indrapura,

Silebar, Tikus, Salida, dan Pariaman. Sejak Sultan Iskandar Muda wafat, Aceh terus-menerus mengalami kemunduran yang akhirnya menyebabkan keruntuhan Aceh. Namun, Aceh masih memegang peranan penting dalam penyebaran agama Islam.

- Kerajaan Demak

Majapahit mengalami keruntuhan pada tahun 1478. Pada tahun 1500, Raden Patah yang keturunan Raja Brawijaya V, seorang Adipati Demak yang beragama Islam, telah melepaskan diri dari kekuasaan Majapahit. Kemudian dengan bantuan para wali, Raden Patah mendirikan Kerajaan Demak, dan dinobatkan sebagai Sultan Demak pertama, dengan gelar Senapati Jimbung Ngabdur'rahman Panembahan Palembang Sayidin Panatagama. Demak menjadi kerajaan maritim, dan Raden Patah berhasil membuat Jepara dan Semarang menjadi pelabuhan transit yang menghubungkan Indonesia bagian timur sebagai daerah penghasil rempah-rempah, dengan Malaka sebagai daerah pemasaran Indonesia bagian barat.

Keruntuhan Kerajaan Demak diawali dengan wafatnya Sultan Trenggana pada tahun 1546, karena terjadi perebutan tahta kerajaan. Aria Penangsang, berhasil membunuh Prawata (putra Sultan Trenggana) yang merasa lebih berhak atas tahta kerajaan. Aria Penangsang sendiri berhasil dibunuh oleh Hadiwijaya, Adipati Pajang dan menantu Sultan Trenggana. Kemudian pusat pemerintahan Demak beserta alat kebesarannya dipindahkan ke Pajang pada tahun 1568. Sejak saat itu tamatlah riwayat Kerajaan Demak dan berdirilah Kerajaan Pajang.

C. Metode Pengajaran

1. Ceramah bervariasi
2. *Active learning tipe True or False* (Benar atau Salah)
3. Diskusi
4. Tanya Jawab

5. Observasi/Pengamatan

D. Langkah-Langkah Kegiatan*Pertemuan Pertama*

Bentuk Kegiatan	Langkah-Langkah	Waktu
Pendahuluan	Proses kegiatan belajar mengajar diawali dengan kegiatan: a. Salam, Doa, Presensi. b. Apersepsi. c. Memberikan semangat belajar kepada siswa Menyampaikan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator Pembelajaran.	10 menit
Kegiatan Inti	a. Menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan metode pembelajaran <i>Active Learning tipe True or False</i> (Benar atau Salah). Langkah-langkahnya sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat kartu yang bertuliskan pernyataan benar atau salah sesuai jumlah siswa. • Guru membagikan satu kartu kepada masing-masing siswa. • Guru menjelaskan kepada siswa bahwa misi mereka adalah menentukan pernyataan tersebut benar atau salah. • Bila para siswa sudah selesai, guru memerintahkan agar setiap kartu dibaca dan mintakan pendapat siswa tentang benar atau salahkah pernyataan tersebut. • Berikan umpan balik tentang masing-masing kartu, dan catat cara-cara siswa dalam bekerjasama menyelesaikan tugas ini. • Tunjukkan bahwa dalam pelajaran ini diperlukan rasa percaya diri siswa karena hal ini menunjukkan kegiatan belajar yang sifatnya aktif. b. Observer mengisi lembar observasi yang telah dirancang sebelum pelaksanaan mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran tersebut.	
Penutup	Kegiatan belajar mengajar ditutup dengan	10 menit

	kegiatan a. Menyimpulkan materi yang baru saja diberikan. b. Memberitahukan materi yang harus dipelajari untuk pertemuan yang akan datang. c. Doa dan Salam.	
--	---	--

E. Sumber Belajar

1. Buku sumber yang relevan
2. Atlas Sejarah
3. Foto/gambar peninggalan bercorak Islam
4. Ensiklopedi Islam
5. Peta daerah yang dipengaruhi agama Islam di Indonesia

F. Penilaian Hasil Belajar

Pertemuan Pertama

1. Kisi- Kisi

Indikator	Teknik	Bentuk	Jumlah Soal	No. Soal	Kunci Jawaban
Membaca dan membuat peta jalur dan daerah penyebaran Islam di Indonesia	Tes tulis	Daftar pertanyaan	1	1	Terlampir
Menyusun kronologi perkembangan kerajaan Islam di berbagai wilayah Indonesia	Tes tulis	Tes Uraian	1	1	Terlampir

2. Instrumen Soal

- a. Buatlah secara kelompok peta jalur penyebaran Islam dan berilah batas-batas daerah-daerah di Indonesia yang dipengaruhi agama Islam.
- b. Jelaskan faktor-faktor penyebab kerajaan Aceh dapat berkembang pesat.

3. Pedoman Penilaian/Rubrik Penilaian

a. Lembar Pengamatan Diskusi

No.	Nama Siswa	Aspek yang Diamati				Jumlah Nilai
		Inisiatif	Aktivitas	Kerjasama	Presentasi	

*) Nilai maksimal tiap aspek adalah 25 ($25 \times 4 = 100$)

b. Lembar Penilaian Tugas

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Jumlah Nilai
		Ketepatan Waktu	Kerapihan Pekerjaan	Esensi Jawaban	

Norma Penilaian:

- Aspek Ketepatan Waktu, skor maksimal : 15
- Aspek Kerapihan Pekerjaan, skor maksimal : 10
- Aspek Esensi Jawaban, skor maksimal : 75 +

Jumlah : 100

Guru Mapel IPS

Wonosari, 4 Mei 2012
Peneliti,

(Artiyani Kusdanarti, S.Pd.)
NIP. 196607092008 01 2 006

(Isti Wulandari)
NIM. 08416241013

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

- Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Wonosari
- Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
- Kelas/Semester : VII/1
- Alokasi Waktu : 2×40 menit ($1 \times$ pertemuan)
- Standar Kompetensi : 5. Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu-Buddha sampai masa Kolonial Eropa.
- Kompetensi Dasar : 5.1 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Islam di Indonesia, serta peninggalan-peninggalannya.
- Indikator :
- Menyusun kronologi perkembangan kerajaan Islam di berbagai wilayah Indonesia.
 - Mengidentifikasi dan memberi contoh peninggalan-peninggalan sejarah bercorak Islam di berbagai daerah di Indonesia.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai kegiatan pembelajaran, siswa dapat mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Islam di Indonesia, serta peninggalan-peninggalannya.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*discipline*)

Rasa hormat dan perhatian (*respect*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Ketelitian (*carefulness*)

Cinta tanah air

B. Materi Ajar

Pertemuan Kedua

- Kronologi perkembangan kerajaan Islam di berbagai wilayah Indonesia

- Kerajaan Pajang

Setelah Hadiwijaya menduduki tahta Kerajaan Pajang, segera menghadiahkan daerah Kotagede Yogyakarta dan mengangkat Ki Ageng Pemanahan menjadi adipati di situ. Saat Ki Ageng Pemanahan meninggal, jabatan Adipati digantikan oleh anaknya, Sutawijaya. Sementara itu Adipati Demak diserahkan kepada Pangeran Aria Pangiri. Sutawijaya yang menjadi adipati di Mataram (Yogyakarta) ingin menjadi raja dan berkuasa atas seluruh Pulau Jawa. Sultan Hadiwijaya wafat pada tahun 1582, kedudukan digantikan putranya, Pangeran Benowo. Saat Pangeran Benowo berkuasa, Aria Pangiri berusaha merebut kekuasaan di Pajang, namun dapat digagalkan atas bantuan Sutawijaya. Pangeran Benowo memang tidak sanggup menggantikan kedudukan ayahnya sebagai Sultan Pajang, oleh karenanya ia menyerahkan tahta kerajaan kepada Sutawijaya. Oleh Sutawijaya, Kerajaan Pajang dipindahkan ke Mataram pada tahun 1586. Berakhirlah riwayat Pajang, dan berdiri Kerajaan Mataram yang bercorak Islam di Yogyakarta.

- Kerajaan Mataram Islam

Setelah naik tahta kerajaan pada tahun 1586, Sutawijaya bergelar Panembahan Senapati Ing Alaga Sayidin Panatagama. Kerajaan Mataram yang didirikan Sutawijaya merupakan Kerajaan Mataram kedua yang kini bercorak Islam, sementara yang pertama dulu bercorak Hindu. Namun letak Mataram Islam berada di bekas wilayah Kerajaan Mataram Hindu. Sementara itu, Pajang yang dahulu menjadi pusat kerajaan, masuk menjadi wilayah kekuasaan Mataram Islam, dan Pangeran Benowo sebagai Adipati Pajang. Setelah Panembahan Senapati, berturut-turut yang menggantikan kedudukan Sultan Mataram adalah Mas Jolang atau Pangeran Seda Krapyak (1601 – 1613), Mas Rangsang atau Sultan Agung Hanyakrakusuma Senapati

ing Alaga Ngabdurrahman Kalifatullah (1613 – 1645). Sultan Agung wafat pada tahun 1645 dan dimakamkan di Imogiri. Semua raja keturunan Sultan Agung, baik dari Yogyakarta maupun dari Surakarta, juga dimakamkan di Imogiri. Setelah Sultan Agung wafat, Mataram Islam mengalami kemunduran.

C. Metode Pengajaran

1. Ceramah bervariasi
2. *Active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah)
3. Diskusi
4. Tanya Jawab
5. Observasi/Pengamatan

D. Langkah-Langkah Kegiatan

Pertemuan Kedua

Bentuk Kegiatan	Langkah-Langkah	Waktu
Pendahuluan	Proses kegiatan belajar mengajar diawali dengan kegiatan: a. Salam, Doa, Presensi. b. Apersepsi. c. Memberikan semangat belajar kepada siswa Menyampaikan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator Pembelajaran.	10 menit
Kegiatan Inti	a. Menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan metode pembelajaran <i>Active Learning</i> tipe <i>True or False</i> (Benar atau Salah). Langkah-langkahnya sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat kartu yang bertuliskan pernyataan benar atau salah sesuai jumlah siswa. • Guru membagikan satu kartu kepada masing-masing siswa. • Guru menjelaskan kepada siswa bahwa misi mereka adalah menentukan pernyataan tersebut benar atau salah. • Bila para siswa sudah selesai, guru 	

	<p>memerintahkan agar setiap kartu dibaca dan mintakan pendapat siswa tentang benar atau salahkah pernyataan tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berikan umpan balik tentang masing-masing kartu, dan catat cara-cara siswa dalam bekerjasama menyelesaikan tugas ini. • Tunjukkan bahwa dalam pelajaran ini diperlukan rasa percaya diri siswa karena hal ini menunjukkan kegiatan belajar yang sifatnya aktif. <p>b. Observer mengisi lembar observasi yang telah dirancang sebelum pelaksanaan mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran tersebut.</p>	
Penutup	<p>Kegiatan belajar mengajar ditutup dengan kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menyimpulkan materi yang baru saja diberikan. b. Memberitahukan materi yang harus dipelajari untuk pertemuan yang akan datang. c. Doa dan Salam. 	10 menit

E. Sumber Belajar

1. Buku sumber yang relevan
2. Atlas Sejarah
3. Foto/gambar peninggalan bercorak Islam
4. Ensiklopedi Islam
5. Peta daerah yang dipengaruhi agama Islam di Indonesia

F. Penilaian Hasil Belajar

Pertemuan Kedua

1. Kisi- Kisi

Indikator	Teknik	Bentuk	Jumlah Soal	No. Soal	Kunci Jawaban
Menyusun kronologi perkembangan kerajaan Islam di berbagai wilayah Indonesia.	Tes tulis	Daftar pertanyaan	1	1	Terlampir

2. Instrumen Soal

Jelaskan peran Sultan Agung sehingga Mataram Islam mengalami kejayaan.

3. Pedoman Penilaian/Rubrik Penilaian

a. Lembar Pengamatan Diskusi

No.	Nama Siswa	Aspek yang Diamati				Jumlah Nilai
		Inisiatif	Aktivitas	Kerjasama	Presentasi	

*) Nilai maksimal tiap aspek adalah 25 ($25 \times 4 = 100$)

b. Lembar Penilaian Tugas

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Jumlah Nilai
		Ketepatan Waktu	Kerapihan Pekerjaan	Esensi Jawaban	

Norma Penilaian:

- Aspek Ketepatan Waktu, skor maksimal : 15
- Aspek Kerapihan Pekerjaan, skor maksimal : 10
- Aspek Esensi Jawaban, skor maksimal : 75 +

Jumlah : 100

Guru Mapel IPS

Wonosari, 18 Mei 2012
Peneliti,

(Artiyani Kusdanarti, S.Pd.)
NIP. 196607092008 01 2 006

(Isti Wulandari)
NIM. 08416241013

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

- Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Wonosari
- Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
- Kelas/Semester : VII/1
- Alokasi Waktu : 2×40 menit ($1 \times$ pertemuan)
- Standar Kompetensi : 5. Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu-Buddha sampai masa Kolonial Eropa.
- Kompetensi Dasar : 5.1 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Islam di Indonesia, serta peninggalan-peninggalannya.
- Indikator :
- Menyusun kronologi perkembangan kerajaan Islam di berbagai wilayah Indonesia.
 - Mengidentifikasi dan memberi contoh peninggalan-peninggalan sejarah bercorak Islam di berbagai daerah di Indonesia.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai kegiatan pembelajaran, siswa dapat mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Islam di Indonesia, serta peninggalan-peninggalannya.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*discipline*)

Rasa hormat dan perhatian (*respect*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Ketelitian (*carefulness*)

Cinta tanah air

B. Materi Ajar

Pertemuan Ketiga

- Kronologi perkembangan kerajaan Islam di berbagai wilayah Indonesia

- Kerajaan Cirebon

Kerajaan Cirebon didirikan oleh Faletihan atau Fatahilah, yaitu seorang penyebar agama Islam, ahli perang, politikus, dan negarawan, yang sebelumnya mengabdikan pada Kerajaan Demak. Pemerintahan Fatahilah tidak berlangsung lama, karena beliau lebih menekuni bidang agama. Tahta diserahkan kepada cucunya Panembahan Ratu. Pada tahun 1570, Fatahilah wafat dan dimakamkan di Desa Gunung Jati, Cirebon. Oleh sebab itu, beliau lebih terkenal dengan sebutan Sunan Gunung Jati.

- Kerajaan Banten

Kerajaan Banten terletak di ujung barat Pulau Jawa, yaitu di sebelah selatan wilayah Banten sekarang. Semula Banten di bawah kekuasaan Kerajaan Pajajaran, namun akhirnya berhasil direbut Fatahilah atas perintah Sultan Trenggana dari Demak. Sejak saat itu Islam berkembang dengan pesat. Banten muncul sebagai kerajaan merdeka setelah melepaskan diri dari Demak, dengan rajanya yang pertama Sultan Hasanuddin (1551-1570), yaitu putra tertua Fatahilah. Raja-raja Banten setelah Sultan Hasanuddin adalah Sultan Yusuf (1570-1580), Maulana Muhammad (1580-1596), dan Abdulmufakir (1596-1640). Selanjutnya Banten surut, dan baru mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa.

C. Metode Pengajaran

1. Ceramah bervariasi
2. *Active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah)
3. Diskusi
4. Tanya Jawab
5. Observasi/Pengamatan

D. Langkah-Langkah Kegiatan

Pertemuan Ketiga

Bentuk Kegiatan	Langkah-Langkah	Waktu
Pendahuluan	<p>Proses kegiatan belajar mengajar diawali dengan kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Salam, Doa, Presensi. Apersepsi. Memberikan semangat belajar kepada siswa <p>Menyampaikan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator Pembelajaran.</p>	10 menit
Kegiatan Inti	<p><i>Kegiatan Inti:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Menyampaikan materi pelajaran pada siswa dengan metode pembelajaran <i>Active Learning tipe True or False</i> (Benar atau Salah). Langkah-langkahnya sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok. Guru membuat kartu yang bertuliskan B dan S sesuai jumlah kelompok. Guru membagikan satu kartu bertuliskan B dan S kepada ketua kelompok. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa misi mereka adalah menentukan pernyataan tersebut benar atau salah. Siswa mendengarkan pernyataan yang telah dibuat guru dan salah satu kelompok dari masing-masing kelompok menjawab dengan mengangkat kertas kartu B apabila pernyataan benar atau S apabila pernyataan tersebut salah. Tunjukkan bahwa dalam pelajaran ini diperlukan ketrampilan tim yang positif karena hal ini menunjukkan kegiatan belajar yang sifatnya aktif. Pemberian <i>Post Test</i>. 	60 menit
Penutup	<p>Kegiatan belajar mengajar ditutup dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyimpulkan materi yang baru saja diberikan. Memberitahukan materi yang harus dipelajari untuk pertemuan yang akan datang. Doa dan Salam. 	10 menit

E. Sumber Belajar

1. Buku sumber yang relevan
2. Atlas Sejarah
3. Foto/gambar peninggalan bercorak Islam
4. Ensiklopedi Islam
5. Peta daerah yang dipengaruhi agama Islam di Indonesia

F. Penilaian Hasil Belajar

Pertemuan Ketiga

1. Kisi- Kisi

Indikator	Teknik	Bentuk	Jumlah Soal	No. Soal	Kunci Jawaban
Menyusun kronologi perkembangan kerajaan Islam di berbagai wilayah Indonesia.	Tes tulis	Daftar pertanyaan	1	1	Terlampir
Mengidentifikasi dan memberi contoh peninggalan-peninggalan sejarah bercorak Islam di berbagai daerah di Indonesia.	Tes tulis	Daftar Pertanyaan	1	1	Terlampir

2. Instrumen Soal

- a. Jelaskan mengapa Sultan Agung Tirtayasa mampu membawa Banten mencapai masa kejayaannya!
- b. Kumpulkan gambar-gambar peninggalan sejarah yang bercorak Islam di Indonesia dan lakukan pemajangan!

3. Pedoman Penilaian/Rubrik Penilaian

- a. Lembar Pengamatan Diskusi

No.	Nama Siswa	Aspek yang Diamati				Jumlah Nilai
		Inisiatif	Aktivitas	Kerjasama	Presentasi	

*) Nilai maksimal tiap aspek adalah 25 ($25 \times 4 = 100$)

b. Lembar Penilaian Tugas

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Jumlah Nilai
		Ketepatan Waktu	Kerapihan Pekerjaan	Esensi Jawaban	

Norma Penilaian:

- Aspek Ketepatan Waktu, skor maksimal : 15
- Aspek Kerapihan Pekerjaan, skor maksimal : 10
- Aspek Esensi Jawaban, skor maksimal : 75 +

Jumlah : 100

Guru Mapel IPS

Wonosari, 1 Juni 2012
Peneliti,

(Artiyani Kusdanarti, S.Pd.)
NIP. 196607092008 01 2 006

(Isti Wulandari)
NIM. 08416241013

DAFTAR PRESENSI SISWA KELAS VII C SMP NEGERI 4 WONOSARI

NO.	NAMA SISWA	SIKLUS I 4 Mei 2012	SIKLUS II 18 Mei 2012	SIKLUS III 1 Juni 2012
1.	ABU NIDAL SEKLY AREZA	√	√	√
2.	AGUNG SETYAWAN	√	√	√
3.	ALDILA MAYA RUSTIKA	√	√	√
4.	ANGGA DIO PRATAMA	√	√	√
5.	ANGGA RONI YOGA P S	√	√	√
6.	ANGGIE MAWARNI SUBEKTI	√	√	√
7.	ANISA SUKMAWATI	√	√	√
8.	ARDLI ALFIAN HARTANTO	√	√	√
9.	ARYANDO LETAREO	√	√	√
10.	ARYASTUTI GUPITASARI K	√	√	√
11.	CITRA APRIHATIN	√	√	√
12.	DANDY WAHYU FATHMADI	√	√	√
13.	DANY CRISMUNANSYAH	√	√	√
14.	DAVID DYAN UTAMA	√	√	√
15.	DENI PRASETYO	√	√	√
16.	DIAN ARIF SAPUTRA	√	√	√
17.	ERVINA RISKAN ANGGRAINI	√	√	√
18.	HANIFAH IKA SAPUTRI	√	√	√
19.	HANIFATU AISYAH FIDA N	√	√	√
20.	HERNANDANG YULIANTO	√	√	√
21.	HERWANDA PARENDRA	√	√	√
22.	KEVIN CANDRA PRATAMA	√	√	√
23.	LAYLA AL-AFIFAH	√	√	√
24.	MARK SULLIVAN	√	√	√
25.	NOVITA WULANDARI	√	√	√
26.	NURIKA SARI	√	√	√
27.	PUTRI NOFITA ANGGRAINI	√	√	√
28.	RENGGATAMA PUTRA WALUYA	√	√	√
29.	RIYAN SUSANTO	√	√	√
30.	SRI MARYATUN	√	√	√
31.	VALENTINA SHAFY SALSABIL	√	√	√
32.	VINDI ARISTA DWI PANGESTU	√	√	√

Lembar Observasi Untuk Siswa Dalam Penerapan Metode Pembelajaran

Active Learning Tipe True or False (Benar atau Salah)

Siklus : 1

Waktu : 08.35 – 10.10

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda “✓” pada kolom yang sesuai dengan pengamatan anda.

No.	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Siswa memperhatikan penjelasan dan informasi dari guru saat penerapan metode pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>True or False</i> (Benar atau Salah).	✓	
2.	Siswa memperhatikan pendapat/komentar/ide pemikiran temannya.	✓	
3.	Siswa memiliki keberanian dalam bertanya maupun berpendapat.		✓
4.	Siswa bertanya kepada siswa lain yang sedang mempresentasikan materinya.		✓
5.	Siswa mampu menganalisis/menyelesaikan soal yang diberikan guru.		✓
6.	Siswa merasa tenang, semangat, percaya diri, konsentrasi dalam mengikuti pelajaran IPS.	✓	
7.	Siswa mendengarkan penjelasan guru saat metode pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>True or False</i> (Benar atau Salah).	✓	
8.	Siswa menuliskan informasi penting dari topik yang dibahas dalam diskusi atau yang dijelaskan oleh guru.	✓	
9.	Siswa menunjukkan gaya/respon positif saat mengemukakan pendapat saat penerapan metode pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>True or False</i> (Benar atau Salah).	✓	
10.	Siswa memberikan saran atau pendapat lain jika ada kekurangan yang disampaikan.		✓
11.	Siswa mampu membuat suatu kesimpulan hasil diskusi atau penjelasan guru.		✓

Wonosari, 4 Mei 2012
Pengamat,

(Isti Wulandari)

Lembar Observasi Untuk Siswa Dalam Penerapan Metode Pembelajaran
Active Learning Tipe True or False (Benar atau Salah)

Siklus : 2

Waktu : 08.15 – 09.15

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda “✓” pada kolom yang sesuai dengan pengamatan anda.

No.	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Siswa memperhatikan penjelasan dan informasi dari guru saat penerapan metode pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>True or False</i> (Benar atau Salah).	✓	
2.	Siswa memperhatikan pendapat/komentar/ide pemikiran temannya.	✓	
3.	Siswa memiliki keberanian dalam bertanya maupun berpendapat.	✓	
4.	Siswa bertanya kepada siswa lain yang sedang mempresentasikan materinya.		✓
5.	Siswa mampu menganalisis/menyelesaikan soal yang diberikan guru.		✓
6.	Siswa merasa tenang, semangat, percaya diri, konsentrasi dalam mengikuti pelajaran IPS.	✓	
7.	Siswa mendengarkan penjelasan guru saat metode pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>True or False</i> (Benar atau Salah).	✓	
8.	Siswa menuliskan informasi penting dari topik yang dibahas dalam diskusi atau yang dijelaskan oleh guru.	✓	
9.	Siswa menunjukkan gaya/respon positif saat mengemukakan pendapat saat penerapan metode pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>True or False</i> (Benar atau Salah).	✓	
10.	Siswa memberikan saran atau pendapat lain jika ada kekurangan yang disampaikan.		✓
11.	Siswa mampu membuat suatu kesimpulan hasil diskusi atau penjelasan guru.		✓

Wonosari, 18 Mei 2012
 Pengamat,

(Isti Wulandari)

Lembar Observasi Untuk Siswa Dalam Penerapan Metode Pembelajaran
***Active Learning Tipe True or False* (Benar atau Salah)**

Siklus : 3

Waktu : 08.35 – 10.10

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda “✓” pada kolom yang sesuai dengan pengamatan anda.

No.	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Siswa memperhatikan penjelasan dan informasi dari guru saat penerapan metode pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>True or False</i> (Benar atau Salah).	✓	
2.	Siswa memperhatikan pendapat/komentar/ide pemikiran temannya.	✓	
3.	Siswa memiliki keberanian dalam bertanya maupun berpendapat.	✓	
4.	Siswa bertanya kepada siswa lain yang sedang mempresentasikan materinya.	✓	
5.	Siswa mampu menganalisis/menyelesaikan soal yang diberikan guru.	✓	
6.	Siswa merasa tenang, semangat, percaya diri, konsentrasi dalam mengikuti pelajaran IPS.	✓	
7.	Siswa mendengarkan penjelasan guru saat metode pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>True or False</i> (Benar atau Salah).	✓	
8.	Siswa menuliskan informasi penting dari topik yang dibahas dalam diskusi atau yang dijelaskan oleh guru.		✓
9.	Siswa menunjukkan gaya/respon positif saat mengemukakan pendapat saat penerapan metode pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>True or False</i> (Benar atau Salah).	✓	
10.	Siswa memberikan saran atau pendapat lain jika ada kekurangan yang disampaikan.	✓	
11.	Siswa mampu membuat suatu kesimpulan hasil diskusi atau penjelasan guru.		✓

Wonosari, 1 Juni 2012
 Pengamat,

(Isti Wulandari)

Lembar Observasi Untuk Siswa Dalam Penerapan Metode Pembelajaran
Active Learning Tipe True or False (Benar atau Salah)

Siklus : 1

Waktu : 08.35 – 10.10

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda “✓” pada kolom yang sesuai dengan pengamatan anda.

No.	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Siswa memperhatikan penjelasan dan informasi dari guru saat penerapan metode pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>True or False</i> (Benar atau Salah).	✓	
2.	Siswa memperhatikan pendapat/komentar/ide pemikiran temannya.	✓	
3.	Siswa memiliki keberanian dalam bertanya maupun berpendapat.		✓
4.	Siswa bertanya kepada siswa lain yang sedang mempresentasikan materinya.		✓
5.	Siswa mampu menganalisis/menyelesaikan soal yang diberikan guru.		✓
6.	Siswa merasa tenang, semangat, percaya diri, konsentrasi dalam mengikuti pelajaran IPS.	✓	
7.	Siswa mendengarkan penjelasan guru saat metode pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>True or False</i> (Benar atau Salah).	✓	
8.	Siswa menuliskan informasi penting dari topik yang dibahas dalam diskusi atau yang dijelaskan oleh guru.	✓	
9.	Siswa menunjukkan gaya/respon positif saat mengemukakan pendapat saat penerapan metode pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>True or False</i> (Benar atau Salah).	✓	
10.	Siswa memberikan saran atau pendapat lain jika ada kekurangan yang disampaikan.		✓
11.	Siswa mampu membuat suatu kesimpulan hasil diskusi atau penjelasan guru.		✓

Wonosari, 4 Mei 2012
 Pengamat,

(Yumi Hartati)

Lembar Observasi Untuk Siswa Dalam Penerapan Metode Pembelajaran
Active Learning Tipe True or False (Benar atau Salah)

Siklus : 2

Waktu : 08.15 – 09.15

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda “✓” pada kolom yang sesuai dengan pengamatan anda.

No.	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Siswa memperhatikan penjelasan dan informasi dari guru saat penerapan metode pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>True or False</i> (Benar atau Salah).	✓	
2.	Siswa memperhatikan pendapat/komentar/ide pemikiran temannya.	✓	
3.	Siswa memiliki keberanian dalam bertanya maupun berpendapat.	✓	
4.	Siswa bertanya kepada siswa lain yang sedang mempresentasikan materinya.		✓
5.	Siswa mampu menganalisis/menyelesaikan soal yang diberikan guru.		✓
6.	Siswa merasa tenang, semangat, percaya diri, konsentrasi dalam mengikuti pelajaran IPS.	✓	
7.	Siswa mendengarkan penjelasan guru saat metode pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>True or False</i> (Benar atau Salah).	✓	
8.	Siswa menuliskan informasi penting dari topik yang dibahas dalam diskusi atau yang dijelaskan oleh guru.	✓	
9.	Siswa menunjukkan gaya/respon positif saat mengemukakan pendapat saat penerapan metode pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>True or False</i> (Benar atau Salah).	✓	
10.	Siswa memberikan saran atau pendapat lain jika ada kekurangan yang disampaikan.		✓
11.	Siswa mampu membuat suatu kesimpulan hasil diskusi atau penjelasan guru.		✓

Wonosari, 18 Mei 2012
 Pengamat,

(Yumi Hartati)

Lembar Observasi Untuk Siswa Dalam Penerapan Metode Pembelajaran
***Active Learning Tipe True or False* (Benar atau Salah)**

Siklus : 3

Waktu : 08.35 – 10.10

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda “✓” pada kolom yang sesuai dengan pengamatan anda.

No.	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Siswa memperhatikan penjelasan dan informasi dari guru saat penerapan metode pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>True or False</i> (Benar atau Salah).	✓	
2.	Siswa memperhatikan pendapat/komentar/ide pemikiran temannya.	✓	
3.	Siswa memiliki keberanian dalam bertanya maupun berpendapat.	✓	
4.	Siswa bertanya kepada siswa lain yang sedang mempresentasikan materinya.	✓	
5.	Siswa mampu menganalisis/menyelesaikan soal yang diberikan guru.	✓	
6.	Siswa merasa tenang, semangat, percaya diri, konsentrasi dalam mengikuti pelajaran IPS.	✓	
7.	Siswa mendengarkan penjelasan guru saat metode pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>True or False</i> (Benar atau Salah).	✓	
8.	Siswa menuliskan informasi penting dari topik yang dibahas dalam diskusi atau yang dijelaskan oleh guru.		✓
9.	Siswa menunjukkan gaya/respon positif saat mengemukakan pendapat saat penerapan metode pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>True or False</i> (Benar atau Salah).	✓	
10.	Siswa memberikan saran atau pendapat lain jika ada kekurangan yang disampaikan.	✓	
11.	Siswa mampu membuat suatu kesimpulan hasil diskusi atau penjelasan guru.		✓

Wonosari, 1 Juni 2012
 Pengamat,

(Yumi Hartati)

Tabulasi Observasi Aktivitas dalam Penerapan Metode Pembelajaran *Active Learning Tipe True or False* (Benar atau Salah) Siklus 1

No.	Aspek Yang Diamati	Skor	Jumlah	%
1.	Siswa memperhatikan penjelasan dan informasi dari guru saat penerapan metode pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>True or False</i> (Benar atau Salah).	1	1	100
2.	Siswa memperhatikan pendapat/komentar/ide pemikiran temannya.	1	1	100
3.	Siswa memiliki keberanian dalam bertanya maupun berpendapat.	0	0	0
4.	Siswa bertanya kepada siswa lain yang sedang mempresentasikan materinya.	0	0	0
5.	Siswa mampu menganalisis/menyelesaikan soal yang diberikan guru.	0	0	0
6.	Siswa merasa tenang, semangat, percaya diri, konsentrasi dalam mengikuti pelajaran IPS.	1	1	100
7.	Siswa mendengarkan penjelasan guru saat metode pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>True or False</i> (Benar atau Salah).	1	1	100
8.	Siswa menuliskan informasi penting dari topik yang dibahas dalam diskusi atau yang dijelaskan oleh guru.	1	1	100
9.	Siswa menunjukkan gaya/respon positif saat mengemukakan pendapat saat penerapan metode pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>True or False</i> (Benar atau Salah).	1	1	100
10.	Siswa memberikan saran atau pendapat lain jika ada kekurangan yang disampaikan.	0	0	0
11.	Siswa mampu membuat suatu kesimpulan hasil diskusi atau penjelasan guru.	0	0	0
	Jumlah	6	6	54,54

Tabulasi Observasi Aktivitas dalam Penerapan Metode Pembelajaran *Active Learning Tipe True or False* (Benar atau Salah) Siklus 2

No.	Aspek Yang Diamati	Skor	Jumlah	%
1.	Siswa memperhatikan penjelasan dan informasi dari guru saat penerapan metode pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>True or False</i> (Benar atau Salah).	1	1	100
2.	Siswa memperhatikan pendapat/komentar/Ide pemikiran temannya.	1	1	100
3.	Siswa memiliki keberanian dalam bertanya maupun berpendapat.	1	1	100
4.	Siswa bertanya kepada siswa lain yang sedang mempresentasikan materinya.	0	0	0
5.	Siswa mampu menganalisis/menyelesaikan soal yang diberikan guru.	0	0	0
6.	Siswa merasa tenang, semangat, percaya diri, konsentrasi dalam mengikuti pelajaran IPS.	1	1	100
7.	Siswa mendengarkan penjelasan guru saat metode pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>True or False</i> (Benar atau Salah).	1	1	100
8.	Siswa menuliskan informasi penting dari topik yang dibahas dalam diskusi atau yang dijelaskan oleh guru.	1	1	100
9.	Siswa menunjukkan gaya/respon positif saat mengemukakan pendapat saat penerapan metode pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>True or False</i> (Benar atau Salah).	1	1	100
10.	Siswa memberikan saran atau pendapat lain jika ada kekurangan yang disampaikan.	0	0	0
11.	Siswa mampu membuat suatu kesimpulan hasil diskusi atau penjelasan guru.	0	0	0
	Jumlah	7	7	63,64

Tabulasi Observasi Aktivitas dalam Penerapan Metode Pembelajaran *Active Learning Tipe True or False* (Benar atau Salah) Siklus 3

No.	Aspek Yang Diamati	Skor	Jumlah	%
1.	Siswa memperhatikan penjelasan dan informasi dari guru saat penerapan metode pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>True or False</i> (Benar atau Salah).	1	1	100
2.	Siswa memperhatikan pendapat/komentar/Ide pemikiran temannya.	1	1	100
3.	Siswa memiliki keberanian dalam bertanya maupun berpendapat.	1	1	100
4.	Siswa bertanya kepada siswa lain yang sedang mempresentasikan materinya.	1	1	100
5.	Siswa mampu menganalisis/menyelesaikan soal yang diberikan guru.	1	1	100
6.	Siswa merasa tenang, semangat, percaya diri, konsentrasi dalam mengikuti pelajaran IPS.	1	1	100
7.	Siswa mendengarkan penjelasan guru saat metode pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>True or False</i> (Benar atau Salah).	1	1	100
8.	Siswa menuliskan informasi penting dari topik yang dibahas dalam diskusi atau yang dijelaskan oleh guru.	0	0	0
9.	Siswa menunjukkan gaya/respon positif saat mengemukakan pendapat saat penerapan metode pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>True or False</i> (Benar atau Salah).	1	1	100
10.	Siswa memberikan saran atau pendapat lain jika ada kekurangan yang disampaikan.	1	1	100
11.	Siswa mampu membuat suatu kesimpulan hasil diskusi atau penjelasan guru.	0	0	0
Jumlah		9	9	81.82

Rekapitulasi Persentase Aktivitas Siswa dari Hasil Observasi

Siklus	Persentase
Siklus 1	54,54 %
Siklus 2	63,64%
Siklus 3	81,82%

Lembar Wawancara untuk Guru dalam Penerapan Metode Pembelajaran
***Active Learning Tipe True or False* (Benar atau Salah)**

1. Apa yang Ibu ketahui mengenai metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah)?
2. Bagaimana tanggapan Ibu mengenai metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah)?
3. Apakah metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah) pernah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas?
4. Menurut Ibu, apakah dengan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah) siswa akan tertarik mengikuti pembelajaran sejarah?
5. Menurut Ibu, bagaimana tahapan-tahapan pelaksanaan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah)?
6. Menurut Ibu apakah kelebihan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah)?
7. Menurut Ibu, apakah kekurangan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah)?

Lembar Wawancara untuk Siswa dalam Penerapan Metode Pembelajaran
Active Learning Tipe True or False (Benar atau Salah)

1. Apa yang Anda ketahui mengenai metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah)?
2. Apakah metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah) pernah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas?
3. Metode apa yang biasa digunakan oleh guru?
4. Bagaimana tanggapan anda mengenai metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah)?
5. Bagaimana tanggapan anda apabila metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah) diterapkan di kelas oleh guru?
6. Menurut anda, apakah kelebihan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah)?
7. Menurut Anda, apakah kekurangan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah)?

Hasil Wawancara Siswa

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Juni 2012

Waktu : 11.40 – 11.55 WIB

Tempat : Ruang Kelas

1. Apa yang kamu ketahui mengenai metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah)?

Jawab: *Metode itu adalah metode yang bisa membantu saya mengingat materi yang telah disampaikan.*

2. Apakah metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah) pernah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas?

Jawab: *Pernah, tapi tidak di akhir pembelajaran, tapi di awal atau di tengah dan cuma tanya jawab aja mba.*

3. Metode apa yang biasa digunakan oleh guru?

Jawab: *Biasanya cuma menerangkan, memberi soal, dan metode menghafal.*

4. Bagaimana tanggapanmu mengenai metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah)?

Jawab: *Membantu dalam memahami materi, dapat mengingat kembali tentang materi, saya bisa memilih dengan tepat pernyataan yang diberikan itu true or false, dan asik juga menarik.*

5. Bagaimana tanggapan mu apabila metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah) diterapkan di kelas oleh guru?

Jawab: *Saya mau mba, karena membantu saya mendalami materi.*

6. Menurutmu, apakah kelebihan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah)?

Jawab: *Asik, menarik, bermanfaat, bisa kerjasama sama yang lain, saya juga jadi berani mengungkapkan pendapat, jadi lebih aktif mba.*

7. Menurutmu, apakah kekurangan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah)?

Jawab: *Hampir ga ada mba.. Hehe.*

Hasil Wawancara dengan Guru IPS (Artiyani, S.Pd.)

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Mei 2012

Waktu : 12.00 – 12.30 WIB

Tempat : Ruang Perpustakaan

1. Apa yang Ibu ketahui mengenai metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah)?

Jawab: *Sebuah metode pembelajaran yang mengaktifkan anak, karena setelah penyampaian materi anak diberi pertanyaan dan ada anak lain yang member tanggapan.*

2. Bagaimana tanggapan Ibu mengenai metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah)?

Jawab: *Ada kurang dan lebihnya, tapi saya setuju, karena melatih anak untuk berani mengemukakan tentang kebenaran dan kesalahan, dan mengemukakan jawaban atas pernyataan guru.*

3. Apakah metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah) pernah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas?

Jawab: *Kalo saya, hanya menggunakan metode ini secara terselubung jadi tidak saya fokuskan.*

4. Menurut Ibu, apakah dengan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah) siswa akan tertarik mengikuti pembelajaran sejarah?

Jawab: *Kayaknya iya, ya itu tadi, bagi yang aktif dan merasa menjawab, jadi rasa ingin taunya tinggi dan mereka tertarik.*

5. Menurut Ibu, bagaimana tahapan-tahapan pelaksanaan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah)?

Jawab: *Pertama kan penyampaian materi, setelah itu kita membuat pernyataan atau pertanyaan, setelah itu dijawab dan diberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi pernyataan itu benar atau salah. Guru tinggal meluruskan.*

6. Menurut Ibu apakah kelebihan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah)?

Jawab: *Siswa lebih aktif, lebih berani dan leluasa mengemukakan pendapatnya, mereka belajar mempertahankan jawaban dan kalau salah mereka menerima masukan dari teman yang lain.*

7. Menurut Ibu, apakah kekurangan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah)?

Jawab: *Kalo ada siswa yang merasa tidak berminat, tidak diberi beban untuk menjawab pertanyaan, mereka kadang cuek atau malah mencari kesibukan sendiri.*

CATATAN LAPANGAN SIKLUS 1

Hari/Tanggal : Jum'at/4 Mei 2012
 Siklus/Pertemuan : 1/I
 Waktu : 08.35 – 10.10 WIB

Proses pembelajaran seperti biasanya, guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, meski bukan pada jam pelajaran pertama. Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mengecek kehadiran siswa, tidak ada siswa yang absen, semuanya hadir. Jumlah siswa yang hadir adalah 32 siswa. Guru memberikan apersepsi terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran. Selanjutnya guru mulai melontarkan pertanyaan untuk memancing respon siswa. Guru berkata, “Sudah siap untuk pelajaran hari ini?” Kemudian seluruh siswa menjawab, “Siap Bu Guru..” Siswa terlihat memang sudah siap dengan pelajaran sejarah hari itu, mereka sudah menyiapkan buku paket dan LKS sejarah yang biasa digunakan dan diletakkan di atas meja masing-masing. Walaupun masih ada 2 orang siswa yang duduk di bagian belakang yang belum nampak kesiapannya.

Sebelum memulai pelajaran, guru memperkenalkan peneliti kepada para siswa dan memberikan informasi kepada siswa bahwa beberapa pertemuan ke depan siswa akan didampingi oleh peneliti, lalu siswa berkata, ”Horeeeeeee”. Kemudian suasana kelas menjadi agak ramai, sehingga guru kembali mengkondisikan kelas agar tidak terlalu ramai dan mengganggu kelas yang lain. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa mengenai materi pelajaran sebelumnya. Namun tidak semua siswa merespon dengan baik, dan sebagian besar hanya diam, entah memang tidak tahu jawabannya atau takut untuk mengemukakan pendapat. Ibu Guru sampai mengulangi pertanyaannya namun yang menjawab hanya beberapa siswa saja, yang sebagian besar duduk di barisan depan.

Guru menjelaskan pula bahwa pelajaran kali ini akan berbeda, dimana akan ada refleksi di akhir pelajaran dengan menggunakan metode *active learning tipe true or false* (benar atau salah) yang pelaksanaannya akan dibantu oleh peneliti

yaitu. Guru membimbing siswa untuk memperhatikan pelajaran dengan serius, untuk dapat menentukan pernyataan yang ia dapat benar atau salah.

Setelah guru menjelaskan materi pelajaran, peneliti membantu guru untuk menjelaskan aturan main dari penggunaan metode tersebut. Siswa yang duduk di bagian belakang tidak mendengarkan, bahkan mengobrol dengan teman sebangkunya. Peneliti melontarkan pertanyaan kepada siswa tersebut untuk mengembalikan fokusnya terhadap penjelasan guru, namun siswa tersebut tidak dapat menjawab. Kemudian peneliti memberikan pengertian kepada siswa tersebut agar tetap fokus terhadap pelajaran sejarah hari itu karena bagi siswa yang paling aktif akan diberikan *reward*.

Selanjutnya peneliti membagikan pernyataan-pernyataan yang sudah disiapkan kepada para siswa. Pernyataan-pernyataan tersebut berhubungan dengan materi yang sudah disampaikan oleh guru pada hari itu. Tugas siswa adalah melakukan diskusi dengan teman sebangkunya dan mempresentasikan hasil, menentukan pernyataan yang ia dapat benar atau salah serta menyertakan alasannya. Siswa tidak langsung berdiskusi dengan teman sebangkunya. Peneliti mengamati bahwa hanya satu orang saja yang bekerja dan tidak tampak adanya diskusi, karena saat itu tidak semua siswa mendapatkan pernyataan sehingga hanya siswa yang mendapatkan pernyataan saja yang menaruh perhatian.

Siswa diberi waktu 5 menit untuk berdiskusi dan selanjutnya mempresentasikan hasil diskusinya. Saat kesempatan presentasi ditawarkan kepada siswa, belum semua siswa mau aktif mempresentasikan hasil dan menanggapi presentasi temannya. Bahkan beberapa siswa pada akhirnya harus ditunjuk karena tidak berani mempresentasikan hasil diskusi mereka. Namun hasil dari presentasi mereka menunjukkan hasil yang baik, dimana hanya sebagian kecil saja yang mengalami kesalahan dalam menentukan pernyataan itu benar atau salah. Mereka juga belum berani mengemukakan tanggapannya terhadap apa yang dipresentasikan teman mereka.

Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan. Beberapa siswa mengacungkan jari, yang kemudian dipilih satu orang oleh guru untuk bertanya. Pertanyaan dari siswa tersebut dilemparkan kepada seluruh kelas,

untuk melihat apakah ada siswa yang bersedia dan mampu menjawab pertanyaan tersebut. Ternyata cukup banyak siswa yang bersemangat ingin menjawabnya. Belum terlihat minat siswa dalam mencari masalah yang menarik dari mata pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga aktivitas siswa di kelas juga kurang. Guru bersama-sama dengan siswa merefleksi pembelajaran kali ini.

Siswa yang menunjukkan aktivitas visual sesuai dengan indikator yang ditetapkan peneliti ada sebanyak 5 hingga 10 siswa saja. Artinya, aktivitas visual belum terdistribusi secara merata di dalam kelas, siswa yang menunjukkan *listening activities* hanya sebanyak 3 hingga 5 siswa dan mereka adalah siswa yang mendapatkan pernyataan secara acak dari peneliti, sedangkan untuk mayoritas siswa cenderung untuk mengandalkan teman dan tidak segera mengerjakan instruksi yang diberikan. Selanjutnya, siswa yang menunjukkan *moving activities* adalah siswa yang mendapatkan jatah pernyataan yang diberikan oleh guru, hanya 6 hingga 9 siswa. Hal ini berarti sudah ada *moving activities*, akan tetapi dalam kategori rendah.

Dalam Siklus 1, siswa menampakkan *writing activities* berikut: menuliskan informasi penting dari topik yang dibahas dalam diskusi atau yang dijelaskan oleh guru, tetapi dari hasil catatan lapangan yang sudah dibuat oleh peneliti, hasilnya menunjukkan bahwa *writing activities* hanya dilakukan oleh 2 hingga 5 siswa. Pada Siklus 1, siswa belum melakukan *oral activities* sesuai dengan indikator yang ditentukan oleh peneliti.

Sebelum meninggalkan ruangan, guru mengingatkan untuk selalu belajar serta memberitahukan materi selanjutnya. Siswa diminta untuk membaca dan memahaminya di rumah sehingga pada pertemuan selanjutnya siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi. Guru juga mengingatkan siswa untuk mencoba latihan soal yang ada.

CATATAN LAPANGAN SIKLUS 2

Hari/Tanggal : Jum'at/18 Mei 2012
 Siklus/Pertemuan : 2/I
 Waktu : 08.15 – 09.15 WIB

Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 08.15 WIB. Kegiatan Pendahuluan selama 10 menit. Pembukaan (peserta didik berdiri dan memberi hormat kepada guru kemudian dilanjutkan dengan presensi dengan menanyakan kehadiran, laporan kehadiran menunjukkan 100%. Ruang kelas terlihat rapi dan bersih, begitu juga dengan papan tulisnya. Kesiapan siswa mengikuti pelajaran sudah terlihat dengan buku-buku pelajaran mereka di atas meja. Waktu pelajaran untuk tindakan kali ini berbeda, karena ada pengurangan waktu untuk *try out* kelas IX, sehingga hanya 60 menit.

Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengecek kehadiran siswa. Siswa yang hadir berjumlah 32 siswa. Sebelum masuk pada materi pelajaran guru mengulas materi pada minggu lalu. Guru menjelaskan pokok-pokok materi yang akan dipelajari, siswa mendengarkan dengan seksama. Meskipun ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan. Untuk mengatasi hal tersebut siswa diminta menjawab pertanyaan yang diberikan kepada guru. Dengan tanya jawab tersebut kondisi kelas lebih hidup dan jarang terlihat siswa yang mengobrol sendiri. Guru menjelaskan langkah-langkah diskusi nanti, serta memberikan pemahaman bahwa agar penerapan metode berjalan dengan lancar harus dibutuhkan kerjasama yang baik.

Setelah guru selesai menyampaikan materi, peneliti membantu guru untuk menerapkan metode tersebut. Peneliti menjelaskan kembali kepada siswa tentang aturan main dalam penerapan metode ini, karena berdasarkan refleksi dari siklus sebelumnya disimpulkan bahwa siswa belum begitu paham mengenai langkah-langkah penggunaan metode tersebut. Saat peneliti bertanya kepada siswa, "Semuanya sudah paham?", dan mereka serempak berkata, "Paham bu". Peneliti

membagi kartu yang berisi pernyataan benar atau salah kepada siswa. Pada siklus ini, peneliti mengelompokkan siswa ke dalam 16 kelompok, satu pernyataan untuk dua orang. Hal ini dilakukan agar semua siswa bertanggungjawab atas tugas yang mereka dapat. Siswa diberi waktu sepanjang 5 menit untuk berdiskusi.

Setelah selesai diskusi mereka mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan teman sebangkunya. Pada siklus kedua ini, sudah ada peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran IPS, seperti aktivitas berbicara, aktivitas menulis, dan aktivitas gerak. Mereka sudah mulai berlomba-lomba untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka dan ada beberapa siswa yang mengemukakan pendapat jika ada teman lain yang pendapatnya kurang mereka setuju. Namun belum semua menunjukkan peningkatan. Siswa putra yang duduk di bagian belakang seringkali membuat gaduh dengan berbicara yang tidak berhubungan dengan konteks pelajaran. Dalam mengkondisikan kelas ke dalam suasana belajar, peneliti mendapatkan bantuan dari guru.

Pertama, siswa yang menunjukkan *visual activities* sesuai dengan indikator yang ditetapkan peneliti ada sebanyak 10 hingga 15 siswa saja. Artinya, *visual activities* sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya akan tetapi masih belum terdistribusi secara merata di dalam kelas. Kedua, peningkatan *listening activities*, siswa yang mampu menganalisis/menyelesaikan soal yang diberikan guru hanya sebanyak 5 hingga 10 siswa dan mereka adalah siswa, sedangkan untuk mayoritas siswa cenderung untuk mengandalkan teman dan tidak segera mengerjakan instruksi yang diberikan. Ketiga, *moving activities*, Siswa yang menunjukkan aktivitas ini sudah mengalami peningkatan, akan tetapi belum signifikan, kurang lebih 9 hingga 12 siswa. Hal ini berarti sudah ada *moving activities*, akan tetapi dalam kategori rendah. Keempat, *writing activities* sudah mengalami peningkatan daripada siklus sebelumnya, aktivitas ini dilakukan oleh 5 hingga 10 siswa. Kelima, *oral activities*, pada siklus kedua ini *oral activities* masih belum tampak peningkatannya, siswa masih malu dan kurang percaya diri atas argument yang mereka punya.

Setelah selesai, guru menanyakan ada yang ditanyakan tentang materi yang kalian belum mengerti atau tidak. Guru memotivasi siswa untuk tidak malu-

malu bertanya, dan jangan mengolok-olok siswa yang mengajukan pertanyaan. Ada beberapa siswa yang tunjuk jari bertanya tentang hal yang tidak dimengerti kepada guru. kemudian pertanyaan tersebut dilempar ke kelas untuk dijawab oleh para siswa. Guru bersama-sama dengan siswa merefleksi pembelajaran kali ini.

Guru mengingatkan untuk mempelajari materi yang akan datang atau pada tindakan berikutnya, dan siswa diminta untuk selalu berlatih dengan latihan soal yang ada di buku. Setelah selesai, guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

CATATAN LAPANGAN SIKLUS 3

Hari/Tanggal : Jum'at/1 Juni 2012
 Siklus/Pertemuan : III/I
 Waktu : 8.35 – 10.10 WIB

Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 08.15 WIB. Kegiatan Pendahuluan selama 10 menit. Pembukaan (peserta didik berdiri dan memberi hormat kepada guru) kemudian dilanjutkan dengan presensi dengan menanyakan kehadiran, laporan kehadiran menunjukkan 100%. Pada siklus ketiga ini pembelajaran berjalan dengan baik, semua siswa bertanggung jawab atas lembar pernyataan yang didapat, dan tidak lagi mengandalkan temannya. Selain itu, mereka juga sangat antusias untuk menanggapi pernyataan yang didapat oleh teman lain. Setelah selesai menerangkan pelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti oleh mereka. Masih terlihat malu-malu, guru selalu memotivasi dan memberikan dorongan mereka agar jangan takut untuk bertanya. Beberapa siswa terlihat menunjuk jari untuk bertanya kepada guru.

Alokasi waktunya pun cukup, sehingga semua siswa bisa mempresentasikan pernyataan *True Or False* yang dia dapat. Setiap siswa mempertanggungjawabkan pernyataan yang mereka dapat, dan sudah mulai berani untuk mempertahankan pendapat mereka jika ada teman yang mendebat dengan alasan yang cukup baik. Selanjutnya guru memonitor dan membantu saya mengkondisikan kelas agar proses penerapan metode dapat berjalan sesuai dengan skenario yang telah dibuat sebelumnya.

Setelah semua selesai, siswa berebut untuk dapat menyimpulkan pembelajaran pada hari itu, selanjutnya guru memilih siswa yang paling cepat mengacungkan tangannya. Guru akan memberikan *reward* kepada siswa paling aktif memberikan tanggapan maupun melontarkan pertanyaan. Sebelum diakhiri

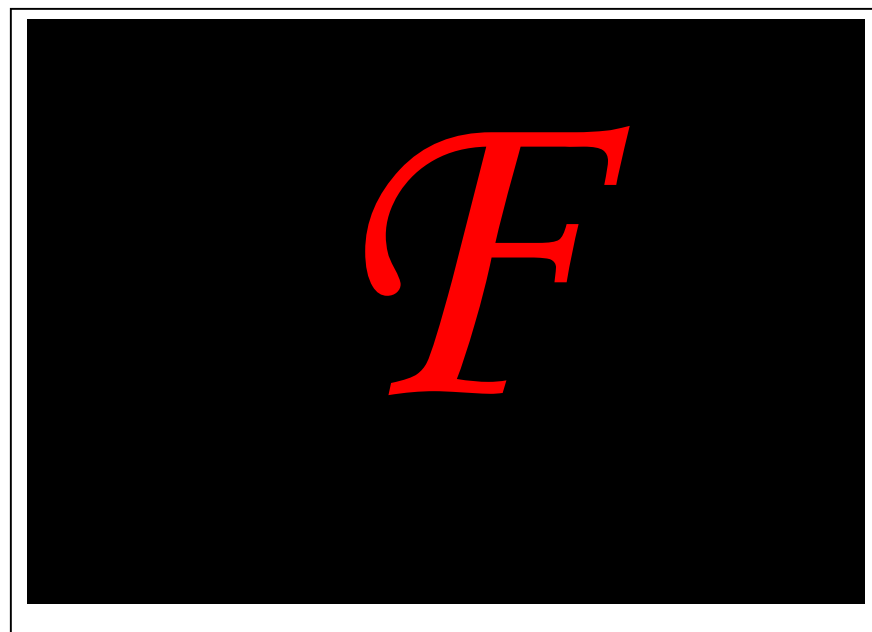
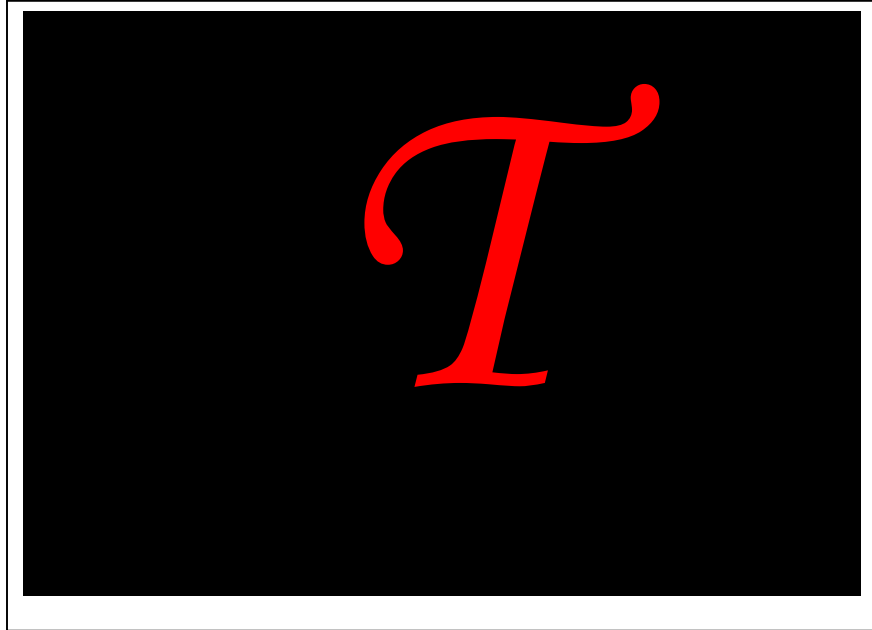
kegiatan belajar mengajar untuk menambah referensi dan pengetahuan diberikan kesempatan untuk bertanya.

Siswa yang menunjukkan *visual activity* sesuai dengan indikator yang ditetapkan peneliti ada sebanyak 20 hingga 25 siswa. Artinya, *visual activity* sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan indikator keberhasilan sudah terpenuhi. Selanjutnya, *listening activity* siswa yang dapat dilihat yakni mereka mampu menganalisis/menyelesaikan soal yang diberikan guru dan mengalami peningkatan yang signifikan sebanyak 22 hingga 28 siswa.

Pada siklus 3 ini, rasa percaya diri siswa mulai muncul, mereka berani mengungkapkan pendapatnya, memberi sanggahan terhadap hal-hal yang mereka kurang setuju, dan memberi saran. Siswa yang menunjukkan *moving activity* sudah mengalami peningkatan signifikan, kurang lebih 20 hingga 25 siswa. Hal ini berarti *moving activity* dalam kategori tinggi dan indikator keberhasilan tercapai. Selain ketiga aktivitas diatas, *writing activity* juga sudah mengalami peningkatan daripada siklus sebelumnya, aktivitas ini dilakukan oleh hampir seluruh siswa yang ada dikelas, mereka mencatat hal-hal yang diuraikan teman dan guru saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa juga sudah melakukan *oral activities* sesuai dengan indikator yang ditentukan oleh peneliti. Siswa sudah memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan berdasarkan inisiatif pribadi. Semua siswa menguraikan pendapatnya didepan kelas.

Untuk itu, pada siklus 3 ini, kelima indikator aktivitas siswa di kelas sudah dapat tercapai dan mengalami peningkatan tiap siklusnya.

Pemberian hadiah bagi peserta didik dan kelompok yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengintruksikan peserta didik untuk merapikan tempat duduk dan mengkondisikan siswa agar tetap tenang sampai pergantian pelajaran.

KARTU *TRUE OR FALSE* (BENAR ATAU SALAH)

Tema : Penggunaan Metode *Active Learning* Tipe *True or False* dalam Pembelajaran IPS

1. Observasi

No.	Aspek Yang Diamati	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1.	Siswa memperhatikan penjelasan dan informasi dari guru saat penerapan metode pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>True or False</i> (Benar atau Salah).	✓	✓	✓
2.	Siswa memperhatikan pendapat/komentar/Ide pemikiran temannya.	✓	✓	✓
3.	Siswa memiliki keberanian dalam bertanya maupun berpendapat.		✓	✓
4.	Siswa bertanya kepada siswa lain yang sedang mempresentasikan materinya.			✓
5.	Siswa mampu menganalisis/menyelesaikan soal yang diberikan guru.			✓
6.	Siswa merasa tenang, semangat, percaya diri, konsentrasi dalam mengikuti pelajaran IPS.	✓	✓	✓
7.	Siswa mendengarkan penjelasan guru saat metode pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>True or False</i> (Benar atau Salah).	✓	✓	✓
8.	Siswa menuliskan informasi penting dari topik yang dibahas dalam diskusi atau yang dijelaskan oleh guru.	✓	✓	
9.	Siswa menunjukkan gaya/respon positif saat mengemukakan pendapat saat penerapan metode pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>True or False</i> (Benar atau Salah).	✓	✓	✓
10.	Siswa memberikan saran atau pendapat lain jika ada kekurangan yang disampaikan.			✓
11.	Siswa mampu membuat suatu kesimpulan hasil diskusi atau penjelasan guru.			

2. Refleksi

a. Siklus 1

Pada siklus pertama ini penerapan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah) belum dapat berjalan dengan optimal. Hal ini disebabkan karena siswa belum terlalu mengenal metode pembelajaran ini. Dalam pelaksanaannya, siswa belum begitu aktif

untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Siswa masih cenderung pasif untuk bertanya pada guru baik tentang materi pelajaran ataupun tentang tahap-tahap metode pembelajaran.

b. Siklus 2

Pada awal kegiatan belajar masih ada siswa yang tidak memperhatikan dan mengobrol dengan teman sebangkunya, setelah pertengahan sampai akhir pembelajaran siswa tersebut kembali fokus dan mengikuti dengan baik. Selain itu, siswa juga sudah mulai menanggapi pernyataan kelompok lain yang mempresentasikan hasil diskusinya. Dalam proses pembelajaran dengan metode ini sudah mulai terjadi peningkatan aktivitas belajar, meskipun masih dalam kategori yang rendah.

c. Siklus 3

Pada siklus ketiga ini, proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah) menunjukkan hasil yang baik, ditunjukkan dari hasil observasi yang mengalami peningkatan dan indikator keberhasilan pun sudah tercapai. di siklus yang ketiga ini terlihat bahwa siswa mengalami peningkatan aktivitas belajar, baik fisik maupun mentalnya. Siswa mulai berani mengemukakan pendapat dan sanggahannya terhadap hal-hal yang tidak ia setujui, selain itu siswa juga mencatat hal-hal yang penting selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Wawancara

a. Transkrip Wawancara terhadap Siswa mengenai Pembelajaran IPS Menggunakan Metode *Active Learning* Tipe *True or False*

Peneliti : Apa yang kamu ketahui mengenai metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah)?

Anisa : Metode itu adalah metode yang bisa membantu saya mengingat materi yang telah disampaikan.

- Peneliti** : Apakah metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah) pernah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas?
- Anisa** : Pernah, tapi tidak diakhir pembelajaran, tapi diawal atau di tengah dan cuma tanya jawab aja mba.
- Peneliti** : Metode apa yang biasa digunakan oleh guru?
- Anisa** : Biasanya cuma menerangkan, memberi soal, dan metode menghafal.
- Peneliti** : Bagaimana tanggapanmu mengenai metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah)?
- Anisa** : Membantu dalam memahami materi, dapat mengingat kembali tentang materi, saya bisa memilih dengan tepat pernyataan yang diberikan itu *true or false*, dan asik juga menarik.
- Peneliti** : Bagaimana tanggapanmu apabila metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah) diterapkan di kelas oleh guru?
- Anisa** : Saya mau mba, karena membantu saya mendalami materi.
- Peneliti** : Menurutmu, apakah kelebihan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah)?
- Anisa** : Asik, menarik, bermanfaat, bisa kerjasama sama yang lain, saya juga jadi berani mengungkapkan pendapat, jadi lebih aktif mba.
- Peneliti** : Menurutmu, apakah kekurangan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah)?
- Anisa** : Hampir ga ada mba.. Hehe.

b. Transkrip Wawancara terhadap Guru mengenai Pembelajaran IPS Menggunakan Metode *Active Learning* Tipe *True or False*

- Peneliti** : Apa yang ibu ketahui mengenai metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah)?

- Guru** : Sebuah metode pembelajaran yang mengaktifkan anak, karena setelah penyampaian materi anak diberi pertanyaan dan ada anak lain yang member tanggapan.
- Peneliti** : Bagaimana tanggapan Ibu mengenai metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah)?
- Guru** : Ada kurang dan lebihnya, tapi saya setuju, karena melatih anak untuk berani mengemukakan tentang kebenaran dan kesalahan, dan mengemukakan jawaban atas pernyataan guru.
- Peneliti** : Apakah metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah) pernah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas?
- Guru** : Kalo saya, hanya menggunakan metode ini secara terselubung jadi tidak saya fokuskan.
- Peneliti** : Menurut Ibu, apakah dengan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah) siswa akan tertarik mengikuti pembelajaran sejarah?
- Guru** : Kayaknya iya, ya itu tadi, bagi yang aktif dan merasa menjawab, jadi rasa ingin taunya tinggi dan mereka tertarik.
- Peneliti** : Menurut Ibu, bagaimana tahapan-tahapan pelaksanaan Metode Pembelajaran *Active Learning Tipe True Or False* (Benar Atau Salah)?
- Guru** : Pertama kan penyampaian materi, setelah itu kita membuat pernyataan atau pertanyaan, setelah itu dijawab dan diberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi pernyataan itu benar atau salah. Guru tinggal meluruskan.
- Peneliti** : Menurut Ibu apakah kelebihan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah)?
- Guru** : Siswa lebih aktif, lebih berani dan leluasa mengemukakan pendapatnya, mereka belajar mempertahankan jawaban dan kalau salah mereka menerima masukan dari teman yang lain.

Peneliti : Menurut Ibu, apakah kekurangan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah)?

Guru : Kalo ada siswa yang merasa tidak berminat, tidak diberi beban untuk menjawab pertanyaan, mereka kadang cuek atau malah mencari kesibukan sendiri.

c. Refleksi

Melalui wawancara dengan siswa dan guru, peneliti mendapatkan informasi tentang pendapat siswa dan guru tentang pembelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah) dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Wawancara dilaksanakan terhadap guru mata pelajaran IPS dan siswa. Hasil wawancara dengan siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Siswa merasa cocok dengan penggunaan metode *active learning tipe true or false ini*.
- 2) Siswa merasa lebih dalam dan mudah dalam memahami materi sejarah.
- 3) Siswa merasa lebih aktif dari sebelumnya, lebih berani untuk mengungkapkan pendapatnya dan memberikan komentar.

Berikut adalah kesimpulan hasil wawancara peneliti dengan guru:

- 1) Pembelajaran menggunakan metode *active learning tipe true or false* ini sangat berperan penting dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- 2) Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *active learning tipe true or false* ini, siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
- 3) Siswa lebih aktif, lebih berani dan leluasa mengemukakan pendapatnya, mereka belajar mempertahankan jawaban dan kalau salah mereka menerima masukan dari teman yang lain.



Foto 1. Lokasi Penelitian SMP N 4 Wonosari



Foto 2. Guru menjelaskan materi pelajaran



Foto 3. Siswa menganalisis pernyataan yang didapat



Foto 4. Presentasi siswa



Foto 5. Siswa menanggapi presentasi dari temannya



Foto 6. Suasana kelas saat presentasi



Foto 7. Peneliti saat melakukan observasi



Foto 8. Peneliti melakukan wawancara dengan guru



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 Alamat : Jalan Brigjen Katamso No. 1 Tlp (0274) 391942 Wonosari 55812

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 186/KPTS/IV/2012

Membaca : Surat dari Setda Provinsi DIY, Nomor : 070/2534/V/3/2012 Tanggal 21 Maret 2012, hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
 2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
 3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan kepada :
 Nama : ISTI WULANDARI
 NIM : 08416241013
 Fakultas/Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat Instansi : Karang Malang, Yogyakarta
 Alamat Rumah : Dengok V RT 15 RW 5 Dengok Playen Gunungkidul
 Keperluan : Izin Penelitian dengan judul "UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI METODE ACTIVE LEARNING TIPE TRUE OR FALSE (Benar Atau Salah) KELAS VII C DI SMP N 4 WONOSARI"

Lokasi Penelitian : SMP N 4 WONOSARI

Dosen Pembimbing : Taat Wulandari, M.Pd.

Waktunya : 03 April 2012 s.d. 03 Juli 2012

Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan sesuai aturan yang berlaku.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari

Pada Tanggal : 03 April 2012

Atas Nama : BUPATI GUNUNGKIDUL

KEPALA



AGUS PRIHASTORO

19570821 198603 1 005

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Gunungkidul (sebagai laporan);
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul;
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Gunungkidul;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kab. Gunungkidul;
5. Kepala SMP N 4 Wonosari Kab. Gunungkidul
6. Arsip



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Alamat : Karangmalang Yogyakarta Telp. (0274) 548202 586168 Psw. 249
(Subdik. FIS)

Nomor : **654** /UN34.14/PL/2012
Lampiran : 1 bendel proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

12 Maret 2012

Yth.
Gubernur Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan Prop. DIY

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Saudara berkenan memberikan izin bagi :

Nama : **Isti Wulandari**
NIM : 08416241013
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Pendidikan IPS FIS UNY
Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta.

Untuk melaksanakan survei, observasi, dan penelitian dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : Bulan Maret 2011 s/d selesai
Lokasi : Kabupaten Gunung Kidul
Obyek : Siswa SMP N 4 Wonosari
Tujuan/maksud : Penulisan Tugas Akhir Skripsi
Judul : **"Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Metode *Active Learning Tipe True or False* (Benar atau Salah) Kelas VII C di SMP N 4 Wonosari"**

Demikianlah, atas bantuan serta izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala BAPPEDA Kab. Gunung Kidul
2. Kepala DISDIKPORA Kab. Gunung Kidul
3. Kepala SMP N 4 Wonosari
4. KaSubag Akademik FIS UNY
5. Koor. Prodi P.IPS
6. Mahasiswa yang bersangkutan

Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag
NIP. 19590321 198903 1 001



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2534/V/3/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Sosial UNY
Tanggal : 12 Maret 2012

Nomor : 654/UN34.14/PL/2012
Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ISTI WULANDARI NIP/NIM : 08416241013
Alamat : KARANGMALANG YOGYAKARTA
Judul : UAPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI METODE ACTIVE LEARNING TIPE TRUE OR FALSE (BENAR ATAU SALAH)
Lokasi : SMP N 4 WONOSARI Kota/Kab. GUNUNG KIDUL
Waktu : 21 Maret 2012 s/d 21 Juni 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 21 Maret 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

PLH, Kepala Biro Administrasi Pembangunan

SETDA 5
 Drs. Sugeng Irianto, M.Kes.
 NIP. 19620226 198803 1 008

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Gunung Kidul cq KPPTSP
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Prov. DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Sosial UNY
5. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Alamat : Karangmalang Yogyakarta Telp. (0274) 548202 586168 Psw. 249
(Subdik. FIS)

Nomor : **654** /UN34.14/PL/2012
Lampiran : 1 bendel proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

12 Maret 2012

Yth.
Gubernur Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan Prop. DIY

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Saudara berkenan memberikan izin bagi :

Nama : **Isti Wulandari**
NIM : 08416241013
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Pendidikan IPS FIS UNY
Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta.

Untuk melaksanakan survei, observasi, dan penelitian dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : Bulan Maret 2011 s/d selesai
Lokasi : Kabupaten Gunung Kidul
Obyek : Siswa SMP N 4 Wonosari
Tujuan/maksud : Penulisan Tugas Akhir Skripsi
Judul : **"Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Metode *Active Learning Tipe True or False* (Benar atau Salah) Kelas VII C di SMP N 4 Wonosari"**

Demikianlah, atas bantuan serta izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala BAPPEDA Kab. Gunung Kidul
2. Kepala DISDIKPORA Kab. Gunung Kidul
3. Kepala SMP N 4 Wonosari
4. KaSubag Akademik FIS UNY
5. Koor. Prodi P.IPS
6. Mahasiswa yang bersangkutan

Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag
NIP. 19590321 198903 1 001



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2534/V/3/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Sosial UNY

Nomor : 654/UN34.14/PL/2012

Tanggal : 12 Maret 2012

Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ISTI WULANDARI NIP/NIM : 08416241013
 Alamat : KARANGMALANG YOGYAKARTA
 Judul : UAPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI METODE ACTIVE LEARNING TIPE TRUE OR FALSE (BENAR ATAU SALAH)
 Lokasi : SMP N 4 WONOSARI Kota/Kab. GUNUNG KIDUL
 Waktu : 21 Maret 2012 s/d 21 Juni 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 21 Maret 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

PLH, Kepala Biro Administrasi Pembangunan

SETDA 5
 Drs. Sugeng Irianto, M.Kes.
 NIP. 19620226 198803 1 008

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Gunung Kidul cq KPPTSP
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Prov. DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Sosial UNY
5. Yang bersangkutan

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOMOR : 111 TAHUN 2012

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL

Menimbang : a. Bahwa untuk pembimbingan Tugas Akhir Skripsi perlu ditetapkan pembimbingnya.
: b. Bahwa untuk keperluan di atas perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 20 Tahun 2010
3. Keputusan Presiden RI Nomor 23 Tahun 1999
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI :
a. Nomor 23 Tahun 2011
b. Nomor 34 Tahun 2011
5. Surat Keputusan Rektor UNY
a. Nomor 207 Tahun 2000
b. Nomor 1159/UN34/KP/2011

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Mengangkat pembimbing Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial tersebut di bawah ini, sebagai berikut :
Nama : Taat Wulandari, M.Pd.
NIP : 19760211 200501 2 001 Sebagai Pembimbing I
dalam menyusun Tugas Akhir Skripsi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : Isti Wulandari
NIM : 08416241013
Jurusan/Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : "Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Metode Active Learning Tipe True Or False (Benar Atau Salah) Kelas VII C di SMP N 4 Wonosari"

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan

Ketiga : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan di : Yogyakarta
Tanggal : 6 Maret 2012

Dekan,



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.
NIP. 19620321 198903 1 001

Tembusan Yth.

1. Taat Wulandari, M.Pd.
2. Isti Wulandari

Pembimbing I
Mahasiswa



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAAHRAGA
SMP NEGERI 4 WONOSARI

Piyaman, Wonosari, Gunungkidul 55851, Telepon 392776

SURAT IJIN PENELITIAN
NOMOR : 421/96

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: R. DANANG SOETANDYO, S.Pd.
NIP	: 19650406 199412 1 001
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMP Negeri 4 Wonosari

Berdasarkan Surat Keterangan/Ijin dari Kantor Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Nomor 186/KPTS/IV/2012 tanggal 3 April 2012, maka dengan ini kami mengijinkan untuk melakukan penelitian :

Nama	: ISTI WULANDARI
NIM	: 08416241013
Fakultas/Instansi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Judul Penelitian :

"UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI METODE ACTIVE LEARNING TIPE TRUE OR FALSE (Benar Atau Salah) KELAS VII C DI SMP N 4 WONOSARI"

Surat ijin ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Wonosari, 4 April 2012
Kepala Sekolah,

R. Danang soetandyo, S.Pd.
Pembina, Gol. IV/a
NIP 19650406 199412 1 001